

**PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 2 LAMASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI 2 LAMASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing :

- 1. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**
- 2. Ismail, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurtiana
NIM : 18 0201 0134
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,... Agustus 2022

; membuat pernyataan,



Nurtiana

NIM. 18 0201 0134

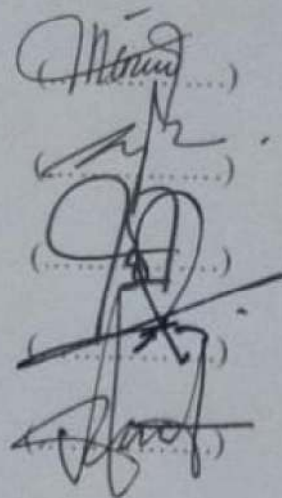
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi, yang ditulis oleh Nurtiana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0134, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 10 Oktober 2022 bertepatan dengan 14 Rabiul Awal 1444 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 15 November 2022

TIM PENGUJI

- | | |
|---------------------------------|---------------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Muhaemin, M.A | Penguji I |
| 3. Makmur, S.Pd.I, M.Pd.I. | Penguji II |
| 4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I | Pembimbing I |
| 5. Ismail, S.Pd.I, M.Pd | Pembimbing II |

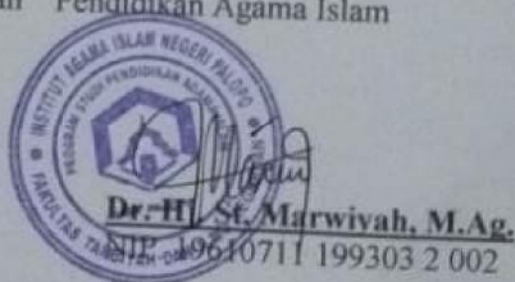
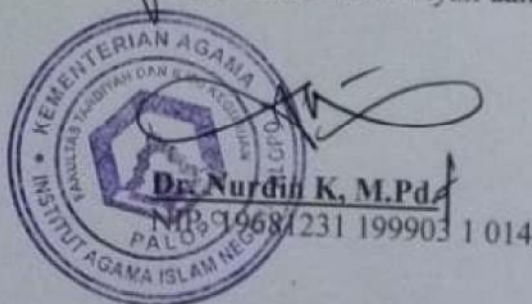


Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Desan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugrahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi.*”

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang telah membimbing ummat manusia ke jalan yang benar, serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang selalu mengikutinya.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E.,M.M., Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA., selaku Wakil Rektor III.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag., Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

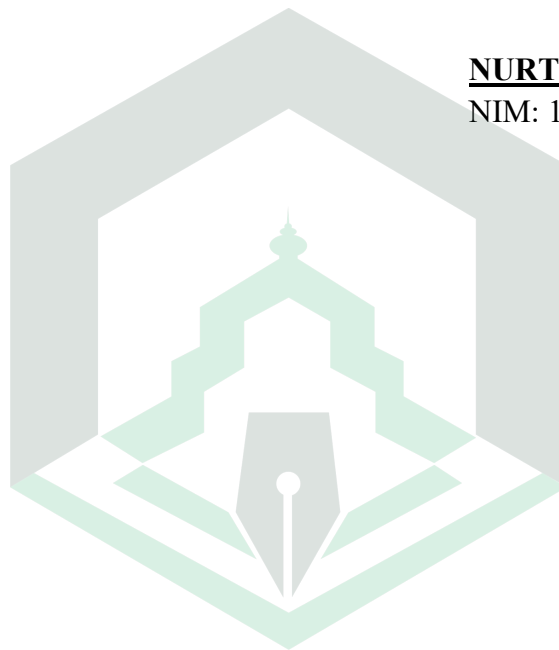
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta Muhammad Ihsan S. Pd., M.Pd., Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Angraeni, SP., staf Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I dan Ismail, S.Pd.I., M.Pd., Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II.
5. Dr. Muhaemin, M.A dan Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I sebagai Penguji I dan Penguji II.
6. Dr. Mardi Takwim, M.H.I., Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Unit Perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup Perpustakaan IAIN Palopo.
9. Kepala SMP Negeri 2 Lamasi, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Peserta didik SMP Negeri 2 Lamasi yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Harbin dan bunda Edi, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

12. Kepada semua saudara saya tercinta dan teman–teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 (khususnya kelas PAI D) yang telah memberikan semangat dalam penyusunan Skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, Agustus 2022

NURTIANA

NIM: 18 0201 0134



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍal	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭa	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلًا : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَا تَ : *māta*
رَامِي : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtū*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfal
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : al-madinah al-fadilah
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana
نَجِّنَا : najjaina
الْحَقُّ : al-haqq
نُعِمْ : nu'im
عَادُ : 'aduwwun

Jika huruf *ع* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ا* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

لشَّمْسِ □	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
لِزَّلَالَةٍ □	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَافَةِ □	: <i>al-falsafah</i>
بِلَادِهِ □	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ □	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعِ □	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٍ □	: <i>syai'un</i>
أَمْرًا □	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah . Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله *dīnullāh* بالله *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

اللههم في رحمة *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baītin du'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasir Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

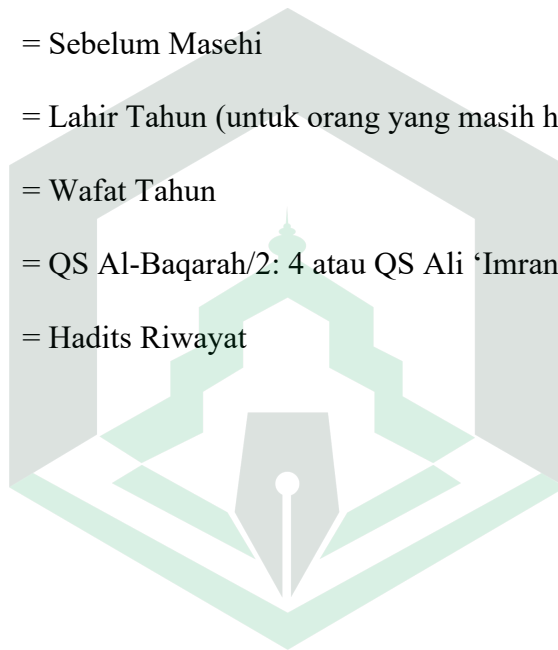
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abu)

Contoh:

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanāhū wa ta‘ālā
saw.	= shallallāhu ‘alaihi wasallam
as	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijriyyah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS Al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
H.R	= Hadits Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xiv
DAFTAR HADITS	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. Deskripsi teori	8
C. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendektan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	37
E. Uji Keabsahan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	44
B. Analisis Data	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR AYAT

Ayat 1 Q.S. Al-‘Alaq/96:1-5..... 16

Ayat 2 QS. Al-Mujaadalah/58:11 17



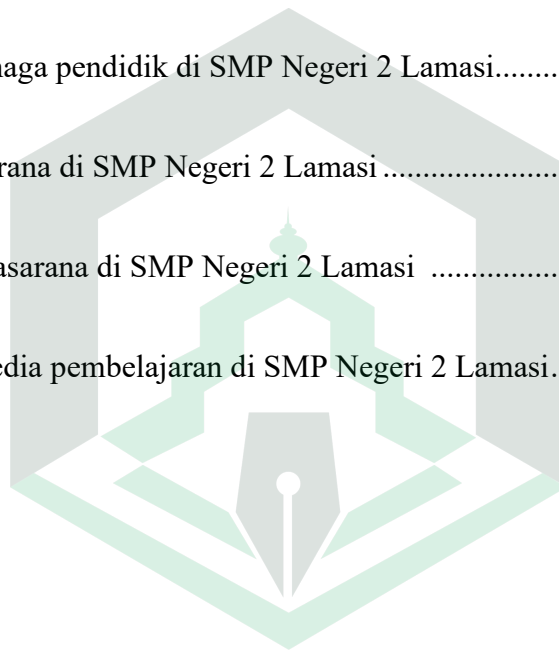
DAFTAR HADITS

Hadits 1 tentang pendidikan agama Islam	18
---	----



DAFTAR TABEL

4.1 Keadaan guru di SMP Negeri 2 Lamasi.....	46
4.2 Keadaan status guru di SMP Negeri 2 Lamasi.....	49
4.3 Keadaan guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi	49
4.4 Keadaan jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 Lamasi	50
4.5 Keadaan tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Lamasi.....	51
4.6 Keadaan Sarana di SMP Negeri 2 Lamasi	53
4.7 Keadaan Prasarana di SMP Negeri 2 Lamasi	57
4.8 Keadaan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	34
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Observasi

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nurtiana, 2022, *“Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengaplikasian Media Pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi”* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (I) Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., (II) Ismail, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini membahas tentang profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi bertujuan: 1) Untuk mengetahui profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi, 2) Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi, 3) Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru mengatasi kendala yang dihadapi dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan pedagogis ini menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Data yang telah terkumpul diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Selanjutnya dianalisis dengan teknik reduksi data, display/penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi termasuk berkualitas baik karena guru PAI menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkatan kelas, seperti halnya media pembelajaran yang digunakan untuk kelas VII & VIII adalah media pembelajaran visual, sedangkan untuk kelas IX sudah menggunakan media pembelajaran visual maupun audio visual. 2) Kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi adalah tidak meratanya aliran listrik di setiap ruang kelas, keterbatasan waktu pembelajaran yang bagi guru, mudahnya peserta didik melupakan materi yang telah diajarkan, serta untuk kelas VII yang memiliki karakteristik peserta didik masih senang dengan bermain. 3) Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam menggunakan media pembelajaran yaitu pimpinan sekolah harus mampu memenuhi semua fasilitas media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru pendidikan agama Islam, guru harus mampu dan kreatif mungkin menggunakan media pembelajaran, guru mengingatkan kembali materi yang telah diberikan sebelumnya, mengajak peserta didik untuk mengaji dan bermain bersama dengan tujuan untuk menghilangkan rasa kebosanan peserta didik dalam belajar, karena peserta

Kata kunci: Profesionalitas guru, media pembelajaran.

ABSTRAK

Nurtiana, 2022, "Professionalism of Islamic Religious Education Teachers in the Application of Learning Media at SMP Negeri 2 Lamasi" Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Pembimbing (I) Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., (II) Ismail, S.Pd., M.Pd.

This study discusses the professionalism of Islamic Religious Education teachers in using learning media at SMP Negeri 2 Lamasi. The aims are: 1) To determine the professionalism of Islamic religious education teachers in using learning media at SMP Negeri 2 Lamasi, 2) To describe the obstacles faced in using learning media. at SMP Negeri 2 Lamasi, 3) To find out the solutions that the teacher did to overcome the obstacles faced in using learning media at SMP Negeri 2 Lamasi.

This type of qualitative descriptive research and pedagogical approach uses interview techniques, observation techniques and documentation techniques in data collection. The data that has been collected is tested for validity using method triangulation and source triangulation techniques. Then analyzed with data reduction techniques, display / presentation of data, and conclusions.

The results showed that: 1) The professionalism of Islamic Religious Education teachers in using learning media at SMP Negeri 2 Lamasi was of good quality because PAI teachers used various kinds of learning media that were adjusted to the grade level, as well as the learning media used for grades VII & VIII were visual learning media, while for class IX already using visual and audio visual learning media. 2) Obstacles faced by teachers in using learning media at SMP Negeri 2 Lamasi are uneven electricity supply in each classroom, limited learning time for teachers, easy for students to forget the material that has been taught, and for class VII which has student characteristics. still happy to play. 3) Solutions are made to overcome obstacles in using learning media, namely school leaders must be able to fulfill all learning media facilities that will be used by Islamic religious education teachers, teachers must be able and creative as possible to use learning media, teachers remind the material that has been given previously, invites students to recite the Koran and play together with the aim of eliminating the boredom of students in learning, because students

Keywords: teacher professionalism, learning media.

ملخص

نور تيانا، ٢٠٢٢، "احتراف معلمى التربية الدينية فى تطبيق وسائل التعلم فى المدرسة الثانوية الحكومية ٢ لامسى". بحث، شعبة تدريس التربية الدينية الإسلامية، فى كلية التربية والعلوم التعليمية، بالجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. المشرف الأول هو الدكتور الحاج سنوسى، الماجستير التربية الدينية، والمشرف الثانى هو إسماعيل، الماجستير التربية.

يناقش هذا البحث عن احتراف معلمى التربية الدينية فى تطبيق وسائل التعلم فى المدرسة الثانوية الحكومية ٢ لامسى يهدف إلى: (١) ليعرف احتراف معلمى التربية الدينية فى تطبيق وسائل التعلم فى المدرسة الثانوية الحكومية ٢ لامسى. (٢) لوصف العقبات التى توجه استخدام وسائل التعلم فى المدرسة الثانوية الحكومية ٢ لامسى. (٣) ليعرف الحلول التى قام بها المعلم للتغلب على العقبات التى تواجهه فى استخدام وسائل التعلم فى المدرسة الثانوية الحكومية ٢ لامسى.

يستخدم هذا النوع من البحث الوصفي النوعي والنهج التربوي تقنيات المقابلة وتقنيات المراقبة وتقنيات التوثيق فى جمع البيانات. يتم اختبار البيانات التى تم جمعها للتأكد من صحتها باستخدام طريقة التثليث وتقنيات تثليث المصدر. ثم تم تحليلها باستخدام تقنيات تقليل البيانات وعرض / عرض البيانات والاستنتاجات.

أظهرت النتائج أن: (١) احتراف معلمى التربية الدينية فى تطبيق وسائل التعلم فى المدرسة الثانوية الحكومية ٢ لامسى بما فى ذلك الجودة الجيدة لأن معلمى التربية الدينية الإسلامية يستخدم أنواعًا مختلفة من وسائل التعلم المصممة خصيصًا لمستوى الصف، بالإضافة إلى وسائل التعلم المستخدمة للصفين السابع والثامن هى وسائل تعليمية مرئية، بينما بالنسبة للفصل التاسع، تستخدم بالفعل وسائل التعلم المرئية والمسموعة والمرئية. (٢) مصادفة عقبات معلم فى استخدام وسائل التعلم فى المدرسة الثانوية الحكومية ٢ لامسى هى التدفق غير المتكافئ للكهرباء فى كل فصل دراسي، والوقت المحدود لتعلم المعلم، والطريقة السهلة للطلاب لنسيان المواد التى تم تدريسها، وللصف السابع الذى يتميز بخصائص الطلاب الذين ما زالوا سعداء باللعب. (٣) الحل للتغلب على العقبات فى استخدام وسائل التعلم هو أن قادة المدارس يجب أن يكونوا قادرين على تلبية جميع مرافق وسائل التعلم التى سيتم استخدامها من قبل معلمى التربية الدينية الإسلامية، ويجب أن يكون المعلمون قادرين ومبدعين قدر الإمكان لاستخدام وسائل التعلم، ويذكر المعلمون المواد بأن تم إعطاؤه مسبقًا، ادعُ الطلاب المشاركين للقراءة واللعب معًا بهدف القضاء على ملل الطلاب فى التعلم، لأن الطلاب يميلون إلى الشعور بالملل فى عملية التعلم إذا لم يكن التعلم ممتعًا للطلاب.

الكلمة : احتراف معلمى، وسائط التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesionalitas guru merupakan hal paling utama yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang tenaga pendidik. Profesionalitas guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan peserta didik.

Profesionalitas guru pendidikan agama Islam dapat dilihat dari kualitas kinerja saat pelaksanaan proses pembelajaran yang mampu bekerja dengan serius dan memiliki komitmen. Guru pendidikan agama Islam dapat dikatakan profesional jika dalam proses pembelajaran mampu menyampaikan materi dengan efektif, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan mampu mengaplikasikan berbagai macam media pembelajaran yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Guru pendidikan agama Islam dapat dikatakan profesional jika guru tersebut mahir dalam memberi motivasi belajar, mampu menggunakan metode, pendekatan dan media pembelajaran yang bervariasi serta menarik karena perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya yang sangat cepat mengharuskan guru pendidikan agama Islam selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai guru yang profesional.

Media pembelajaran merupakan hal utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena memegang peranan penting dalam mencapai sebuah tujuan

belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹

Guru dalam kedudukannya sebagai salah satu komponen pembelajaran, memegang peranan penting dan utama, karena hal yang mendasar memengaruhi keberhasilan dan kegagalan sebuah pembelajaran ditentukan oleh guru, selain itu guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, yaitu pembelajaran yang mampu mengondisikan subjek didik untuk mempunyai motivasi belajar. Salah satu cara yang harus dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif ialah dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Kehadiran media dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut kerumitan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar yang akan dipelajari siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media pembelajaran dapat mewakili hal yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan bahan ajar yang bersifat abstrak dapat dikonkretkan dengan penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah mencerna materi pembelajaran dengan baik.

Secara teoretis, Azhar Arsyad mengartikan media pembelajaran sebagai media yang memiliki kemampuan untuk dapat menjelaskan materi ajar, misalnya

¹Steffi Adam, Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam, *Computer Based Information System Jurnal*, Vol. 3, No. 2, 2015, h. 79.

power point, video, gambar, animasi, televisi, dan slide. Dalam suatu proses pembelajaran, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media ajar. Kedua aspek ini saling berkaitan.

Permasalahan yang terjadi pada saat ini di beberapa sekolah baik negeri maupun yang berstatus swasta termasuk di SMPN 2 Lamasi masih banyak guru pendidikan agama Islam kurang efektif dalam mengaplikasikan media pembelajaran sehingga kurang memiliki kemampuan dalam menyampaikan bahan ajar dalam proses pembelajaran yang berdampak pada peserta didik tidak dapat memahami materi pelajaran yang diberikan.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMPN 2 Lamasi ditemukan permasalahan bahwa kualitas pembelajaran nampaknya masih menjadi sorotan dalam dunia pendidikan di tanah air. Permasalahan yang sering ditemukan adalah media pembelajaran yang digunakan guru masih sangat terbatas sehingga siswa menganggap bahwa materi-materi yang ada pada mata pelajaran PAI merupakan pelajaran yang membosankan, banyak menghafal ayat, hadits dan banyak teori keagamaan yang harus dihafal. Anggapan siswa tersebut berdampak pada perolehan nilai hasil belajar serta prestasi siswa rendah.

Adapun alasan peneliti menjadikan SMP Negeri 2 Lamasi sebagai lokasi penelitian karena menurut peneliti permasalahan yang peneliti ingin teliti terdapat di sekolah ini dan lebih menonjol dari pada sekolah yang lainnya. Selain itu, lokasi SMP Negeri 2 Lamasi dekat dengan domisili peneliti sehingga akses peneliti lebih mudah untuk mengetahui atau meneliti lebih dalam lagi permasalahan yang akan di teliti. Peneliti juga mempertimbangkan dana yang di

gunakan saat proses penelitian karena semakin jauh lokasi penelitian dari domisili peneliti, maka akan semakin banyak dana yang akan dikeluarkan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, *Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMPN 2 Lamasi*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMPN 2 Lamasi?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat profesionalitas guru Pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMPN 2 Lamasi?
3. Bagaimana solusi terhadap faktor penghambat profesionalitas guru Pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMPN 2 Lamasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan profesionalitas guru Pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi.
2. Untuk memetakan faktor pendukung dan penghambat profesionalitas guru Pendidikan agama Islam dalam pengaplikasian media pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi.
3. Untuk mengetahui solusi terhadap faktor penghambat profesionalitas guru Pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMPN 2 Lamasi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dimaksudkan antara lain sebagaiberikut:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan yang terjadi terkait profesionalitas guru dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui media pembelajaran.

3. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan minat belajar melalui media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan salat pada siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh calon peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah:

- a. Sayyidiman, *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari, pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Desain penelitian yang digunakan *one group pretest-posttest desain*. Dalam penelitiannya Sayyidiman menjelaskan bahwa media audio visual memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam merangsang minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Seni dan Tari. Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat dan kemampuan mahasiswa dianggap telah berhasil berdasarkan hasil observasi dan posttest.¹
- b. Joni Purwono, *Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Pacitan*. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi kualitatif. Dalam peneliti Joni Purwono mengemukakan bahwa media audio visual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar diikuti oleh peningkatan daya serap siswa

¹Sayyidiman, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari, pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNM". *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Volume 11, No. 1, Februari-Mei 2012, 43.

dalam menerima pelajaran serta peningkatan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).²

c. Sari Kumala dan H. Abdul Hafiz, judul “*Penggunaan Media Audio Visual dalam Mempraktikkan Bacaan dan Gerakan Salat pada Pembelajaran Fiqih pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjar Baru*”. peneliti menggunakan penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan. Dalam penelitiannya dikemukakan bahwa kemampuan siswa secara umum Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjarbaru saat mempraktikkan bacaan dan gerakan salat dapat dikategorikan lebih baik. Hal demikian dapat dilihat dari hasil penelitian serta penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dalam menghafal bacaan salat serta mempraktikkan gerakan salat karena media pembelajaran berupa audio visual yang menampilkan video tersebut cara salat lengkap dengan bacaan dan gerakan-gerakan salat yang merangsang pendengaran serta penglihatan peserta didik. Melihat dari beberapa item setiap aspek dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih banyak yang hanya menguasai dalam hal berzikir dan berdo’a sesudah salat. Sedangkan yang mencapai tingkat menguasai dengan baik adalah pada aspek membaca surah Al Fatihah.³

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, di mana penelitian pertama sampai penelitian ketiga peneliti sebelumnya telah melakukan substansi yang diteliti

²Joni Purwono, “*Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Pacitan*”. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 2. No.2. hal 127-144, edisi April 2014, 142.

³Sari Kumala dan H. Abdul Hafiz, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Kemampuan Mempraktikkan Bacaan Dan Gerakan Shalat Pada Pembelajaran Fiqih Pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjarbaru*. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 3, No. 2, Januari-Juni 2019.

berbeda dengan substansi yang calon peneliti akan lakukan, walaupun media yang digunakan untuk meningkatkan atau menyelesaikan permasalahan sama, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Pada penelitian yang ketiga memiliki persamaan pada substansi dan juga pada media yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yaitu meningkatkan kemampuan salat dengan menggunakan media audio visual, perbedaannya terletak pada tempat atau lokasi penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjar Baru, Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di SMP Negeri 2 Lamasi.

B. Landasan Teori

1. Profesionalitas guru

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan, yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Hal ini berkaitan langsung dengan pengertian profesionalitas. Menurut Kunandar, profesionalitas berasal dari kata *profession* yang artinya pekerjaan. Menurut Webster, profesi artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.⁴

⁴Prasasti, S. (2017). Etos Kerja dan Profesional Guru. *jurnal ilmiah penjas (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(2).

Guru yang professional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru professional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang professional.⁵

Profesionalitas mengacu pada seperangkat pengetahuan, kemampuan dan nilai dari petunjuk-petunjuk praktis profesional. Profesionalitas juga merujuk pada karakter dari kerja-kerja profesional, termasuk kualitas kerja dan standar tentang petunjuk pelaksanaan serta memiliki kompetensi dan keahlian.⁶

Dapat dipahami bahwa profesionalitas guru adalah kemampuan dan keahlian seorang guru dalam bidang keguruannya. Artinya seorang guru tersebut memiliki kompetensi utama, yaitu pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional juga ketentuan profesionalitas guru lain, sehingga ia mampu menjalankan perannya sebagai guru dengan maksimal.

Peningkatan guru professional terus mengembangkandan mengkonstruksi pengetahuannya baik melalui praktek maupun melalui studi literatur. Hanya sebagian kecil guru yang memiliki minat tinggi pada penelusuran literatur, studi ilmiah secara berkelanjutan. Untuk menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik maka perlu adanya berbagai tindakan yang mendukung dalam pembelajaran di kelas. Terlebih lagi sekarang banyak faktor yang menjadikan peserta didik menjadi malas belajar. Kemalasan inilah yang menyebabkan rendahnya mutu

⁵Rusman, Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. (Ed.2, Cet.5: Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 19.

⁶Kurniawan, B. D. Implementasi kebijakan sertifikasi guru dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru di Kota Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemerintahan*, 2(2).

pendidikan. Guru yang profesional merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan yang berkualitas.⁷

Profesionalisme bukan hanya karena faktor tuntutan dan perkembangan jaman, tetapi pada dasarnya juga merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam rangka perbaikan kualitas hidup manusia. Profesionalisme menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, sehingga seorang dianggap layak untuk melaksanakan sebuah tugas. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang terdapat dalam Bab IV pasal 8,9 dan 10 sebagai berikut:

Pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Pasal 9: Kualifikasi akademik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan program tinggi sarjana atau program diplomat empat.

Pasal 10: Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁸

Berdasarkan Undang-undang tersebut, dapat kita simpulkan bahwa betapa pentingnya seorang guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah kerjanya masing-masing demi mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan Nasional.

Guru profesional dituntut memiliki persyaratan minimal, seperti memiliki kualifikasi profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai materi

⁷Kristiawan, M., & Rahmat, N. *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2018, 2, 373-390.

⁸Undang-undang RI., *Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Cipta Jaya, 2005), h. 13.

yang diampunya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didik, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya. Dari hal di atas guru diharapkan tidak hanya tampil sebagai pengajar (teacher) saja, tetapi juga sebagai pelatih, pembimbing dan manager belajar. Bertitik tolak dari hal tersebut di atas maka pada jurnal ini kami sajikan tentang tugas utama guru serta karakter guru yang profesional.⁹

2. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam

Indikator guru pendidikan agama Islam yang profesional selalu dilihat dari perspektif kinerja dalam menjelaskan, memahami dan mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Oleh sebab itu semua kriteria atau persyaratan profesi guru, khusus untuk guru pendidikan agama Islam harus ditambah satu lagi yaitu pekerjaan itu memerlukan kemampuan menjelaskan, memahami nilai-nilai ajaran Islam kepada masyarakat. Disinilah letak perbedaan esensial antara guru pendidikan agama Islam yang profesional dengan guru non pendidikan agama Islam yang profesional. Artinya guru pendidikan agama Islam yang profesional sudah memenuhi kriteria guru Profesional tetapi guru profesional belum tentu memenuhi kriteria guru pendidikan agama Islam yang profesional. Guru pendidikan agama Islam yang profesional posisinya lebih tinggi dari pada guru non pendidikan agama Islam. Perbedaan itu tidak cukup hanya di dalam tingkatan lisan dan idealisme tetapi

⁹Dhofir, M. (2018). Karakter Guru Profesional. Tarbawi. *Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 5(01).

harus benar benar bisa di praktikkan dalam realitas kehidupan masyarakat dan realitas pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam yang profesional selain mahir dalam memberi motivasi belajar, trampil menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran, ahli dalam melakukan gaya mengajar yang bervariasi, rajin melaksanakan pengabdian atau melayani masyarakat juga harus memiliki ketrampilan dan keahlian dalam memahami nilai nilai atau norma agama Islam kepada masyarakat dan peserta didik. Masyarakat dan peserta didik harus memiliki cara pandang terhadap ayat dan hadis secara tepat, utuh, proporsional sehingga benar benar mampu menampilkan dan menunjukkan bahwa agama Islam adalah agama yang ramah, damai, demokratis, anti kekerasan dan memiliki toleransi tinggi dengan siapapun yang berbeda agama, suku, warna kulit dan golongan.¹⁰

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada sikap perasaan, cita-cita pribadi, dan aktivitas kepercayaan. Pendidikan agama Islam di sekolah

¹⁰Saekan Muchith, Guru PAI yang Profesional, *Jurnal*, Vol. 4, No.2, h. 232.

diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.¹¹

Pendidikan merupakan suatu usaha yang tidak mudah melainkan penuh dengan tantangan. Pendidikan selalu berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan masyarakat. Pendidikan harus selalu menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat mengingat sumber daya disegala bidang menggantungkan pada keberhasilan Pendidikan. Keberadaan dan fungsi Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang bertumpu pada kualitas proses pembelajaran. Guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, juga guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru.¹²

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam

¹¹Nur Ahyat, Metode Pembelajaran Pendidikan agama Islam, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2017, h. 25. Diakses pada tanggal 1 Juni 2021.

¹²Fatmawati, F., Hasbi, H., & Nurdin, K. (2020). Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 369-383.

mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dan dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain, dalam hubungannya dengan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan Negara.¹³

Pendidikan agama Islam yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Pendidikan Islam dapat terwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau bangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut. Pendidikan agama Islam yakni upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.¹⁴

Pendidikan agama Islam mengalami sebuah fase perjalanan yang begitu panjang sehingga sampai pada fase saat ini dimana pendidikan agama Islam terintegrasi kedalam sistem pendidikan Nasional. Sistem pembelajaran sejak zaman pra Islam, khususnya di era perkembangannya Hindu-Budha di Indonesia seluruhnya telah bermuatan keagamaan.¹⁵

Adapun definisi pendidikan agama Islam menurut beberapa para pakar adalah sebagai berikut:

¹³St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Makassar: Aksara Timur, 2015). 2.

¹⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 4, Jakarta: Rajawali Pers, 2010). 7.

¹⁵Makmur, dkk. *Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam*, (Cet. 1, Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 55.

1) Abdul Majid dan Dian Andayani dalam jurnal *Elihami* bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam hal ini pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia. dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain.

2) Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayanidalam jurnal *Elihami* bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Disini pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati ajaran Islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.¹⁶

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan

¹⁶Elihami, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami* , Jurnal Pendidikan , Vol. 2, No. 1, 2018, h. 85. Diakses pada tanggal Juni 2021.

mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

- 1) Untuk mempelajari secara mendalam tentang apa sebenarnya (hakekat) agama Islam itu, dan bagaimana posisi serta hubungannya dengan agama-agama lain dalam kehidupan budaya manusia.
- 2) Untuk mempelajari secara mendalam pokok-pokok isi ajaran agama yang asli, bagaimana penjabaran Islam sepanjang sejarahnya.
- 3) Untuk mempelajari secara mendalam sumber ajaran agama Islam yang tetap abadi dan dinamis, bagaimana aktualisasinya sepanjang sejarahnya.
- 4) Untuk mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar ajaran agama Islam, dan bagaimana realisasinya dalam membimbing dan mengarahkan serta mengontrol perkembangan budaya dan peradaban manusia pada zaman modern.¹⁷

c. Landasan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah memiliki beberapa landasan/ dasar antara lain sebagai berikut:

1) Landasan Religius

Al-Qur'an dan al-Hadits adalah sumber dan dasar ajaran agama Islam yang original. Banyak ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadits yang menjelaskan

¹⁷Zuraida, Raihan Putri, Maryana, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Dimasa Pandemi Di MAS al-Zahrah Kab. Bireuen*, Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh, 140.

tentang keutamaan pendidikan, sehingga pendidikan menjadi kewajiban umat Islam. Hal tersebut dinyatakan dalam Q.S. Al-‘Alaq/96:1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝٥

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,4.yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹⁸

Berdasarkan tafsir muyassar, yang ditulis oleh Hikmat Basyir, Hasil Haidar, Musthafa Muslim, dan Abdul Aziz Isma’il. Ayat di atas menjelaskan bahwa,

“Bacalah wahai nabi, apa yang di turunkan kepadamu, dengan mengawalinya dengan menyebut nama Tuhan mu yang Esa dalam penciptaan , yang menciptakan manusia dari segumpal daging kental yang merah. Bacalah wahai nabi yang di turunkan kepada Mu. Sesungguhnya kebaikan Tuhan-Mu banyak, kemurahannya melimpah, yang mengajari makhluknya menulis dengan pena, mengajari manusia apa yang belum di ketahuinya dan memindahkannya dari kegelapan kebodohan menuju cahaya ilmu”¹⁹

Selain itu juga dalam QS. Al-Mujaadalah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah

¹⁸Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bekasi: Darul Haq, 2011).

¹⁹Hikmat B. Musthafa Muslim Tafsir Muyassar 2 Memahami al-Qur'an dengan terjemahan dan penafsiran paling mudah, cet. 1, (Jakarta: Darul Haq, 2016), 672.

kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.²⁰

Berdasarkan tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa,

Ayat diatas memberi tuntunan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam suatu majelis. Allah berfirman : *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu oleh siapapun : “Berlapang-lapanglah”* yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain, *dalam majelis*, yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan untuk duduk apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu *maka lapangkanlah* tempat itu untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut, *niscaya Allah melapangkan* segala sesuatu *buat kamu* dalam hidup ini. *Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu ke tempat yang lain, atau untuk diduduki tempatmu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti untuk shalat dan berjihad, maka berdiri bangkit-lah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu, wahai yang memperkenankan tuntunan ini, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemuliaan di dunia dan di akhirat dan Allah terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa datang Maha mengetahui.”*²¹

Dan hadits nabi Muhammad saw.:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ لَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ نُظَيْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَرْبِينِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا طَلَبَ الْعِلْمَ فَرِيضَةً عَلَى كُلِّ مَسْئَلٍ. (رواه ابن ماجة).

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ لَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ نُظَيْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَرْبِينِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا طَلَبَ الْعِلْمَ فَرِيضَةً عَلَى كُلِّ مَسْئَلٍ. (رواه ابن ماجة).²²

²⁰ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bekasi: Darul Haq, 2011).

²¹M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 13, Cet. 5 (Jakarta : Lentera hati, 2012)', 462-463.

²²Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), 81.

Artinya:

“Telah meriwayatkan kepada kami Hisyam bin Ammar, meriwayatkan kepada kami Katsir bin Syinzhir, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: “Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam”. (HR. Ibnu Majah).²³

Hadist diatas tersebut terdapat dalam Jurnal yang ditulis oleh Zulfahmi Lubis yang dimana Ibnu Mubârak menjelaskan makna dari hadis ini bahwa ketika seorang dihadapkan dengan masalah-masalah agama ia mesti mengetahuinya dan bertanya tentangnya. Sedangkan al-Baidâwi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ilmu di sini adalah ilmu yang mesti bagi hamba seperti mengetahui Maha Pencipta, ilmu mengenai keesaan Allah, ilmu mengenai kerasulan Muhammad saw, ilmu mengenai tata cara shalat karena mempelajari semua ini adalah farđu `ain. An-Nawawi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ilmu di sini adalah ilmu yang jika si hamba tidak mengetahuinya maka dia tidak dapat dima`afkan atau tidak ada alasan baginya untuk tidak mengetahuinya.²⁴

Berdasarkan landasan religius tersebut, dapat dipahami bahwa setiap manusia wajib menyeru kepada perbuatan yang Allah perintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya dimana seorang muslim di tuntut untuk saling mengingatkan satu sama lain yang dimana dalam hal ini seorang muslim wajib mengetahui hakikat pelaksanaan pendidikan yakni untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat sehingga dapat mencegah dari perbuatan yang mungkar. Allah akan meninggikan derajat dan kedudukan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan seperti ilmu agama, dimana dalam hal ini orang yang beribadah atas dasar ilmu yang benar

²³Abdullah Shonhaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Cet. 1, (CV. Asy-Syifa: Semarang, 1992), h. 181-182.

²⁴Zulfahmi Lubis. Kewajiban Belajar. *Jurnal Pendidikan*, Vol 2, 2016.

lebih dimuliakan oleh Allah daripada ahli ibadah tetapi tidak berilmu. Untuk menanamkan kebaikan (amal soleh) pada setiap peserta didik, bahkan pada setiap orang maka perlu adanya pendidikan agama Islam sebagai suatu pendidikan yang menanamkan perilaku terpuji pada setiap insan.

2) Landasan yuridis

Landasan perundang-undangan sebagai landasan hukum positif, keberadaan pendidikan agama Islam pada kurikulum sekolah sangat kuat karena tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 12 ayat 1 point huruf a bahwasanya setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.²⁵

3 Media Pembelajaran

Istilah media pembelajaran merupakan rangkaian dua kata yaitu media dan pembelajaran. Media menurut Briggs dalam Arief S. Sadiman yaitu "segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar".²⁶ Oemar Hamalik mendefinisikan "Media sebagai teknis yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam pembelajaran".²⁷ Lesle J. Briggs yang dikutip oleh Wina Sanjaya menyatakan

²⁵Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Cet. 10 : Jakarta : Sinar Grafika, 2011), 10.

²⁶Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian dan Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 6.

²⁷Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2002), 125.

bahwa "media adalah alat untuk memberi perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar".²⁸

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan peserta didik. Kata pembelajaran berbeda dengan kata pengajaran. Kata pengajaran mengasumsikan pada aktivitas belajar berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Kehadiran guru bertatap muka dengan peserta didik menyampaikan informasi di dalam kelas menjadi sesuatu yang menentukan proses pembelajaran. Dalam pengajaran nampak kegiatan guru mengajar, pemikiran guru fokus pada apa yang dipelajari peserta didik.²⁹

Istilah pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya untuk membimbing kegiatan belajar peserta didik (*student centered learning*), dan kehadiran guru menjadi pembimbing dan fasilitator belajar.³⁰

Proses pembelajaran memerlukan perhitungan tentang kondisi dan situasi pembelajaran karena pendidikan itu berlangsung dalam jangka panjang. Dengan perhitungan tersebut tujuan yang hendak dicapai menjadi terarah, karena sesuatu harus direncanakan secara matang. Karena itu, guru pendidikan agama Islam memerlukan strategi yang mantap dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan melihat situasi dan kondisi yang ada.

²⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2009), 204.

²⁹Hamzah B Uno, dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 212.

³⁰Syamsu S, *Strategi Pembelajaran: Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Palopo: Aksara Timur, 2015), 19.

Kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam segala hal selalu berusaha mencari efisiensi kerja dengan jalan memilih dan menggunakan suatu metode yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya. Demikian pula para pendidik selalu berusaha memilih metode pembelajaran yang tepat yang dipandang lebih efektif dari metode-metode lain. Sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh seseorang pendidik itu benar-benar menjadi peserta didik.

Guru dituntut bagaimana menyajikan bahan pelajaran yang disampaikan kepada anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit dirasakan oleh guru. Kesulitan ini dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan anak yang lain, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.

Untuk mencapai aspek tersebut di atas, strategi pembelajaran, guru mempunyai pedoman berkenan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat atau harus ditempuh agar kegiatan belajar mengajar berlangsung secara teratur, sistematis, terarah, lancar dan efektif.

Apabila pendapat tersebut di atas dihubungkan dengan kata pembelajaran maka pengertian media pembelajaran sebagaimana dikemukakan Yudhi Munadhi, bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan

belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.³¹

Berdasarkan pengertian tersebut maka media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga menumbuhkan rangsangan pikiran dan ingatan yang dapat memudahkan proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang dipergunakan guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat terhadap materi yang disajikan, sebagai upaya menciptakan kondisi belajar yang kondusif, efektif dan efisien, dan juga sebagai alat bantu bagi guru untuk mentransfer ilmu kepada siswa agar mereka dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran.

a. Media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

1. Media yang Digunakan dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam

Media pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu pendidik, kepada sasaran atau penerima pesan, yakni peserta didik yang belajar pendidikan agama Islam. Tujuan penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut adalah supaya proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berlangsung dengan baik.

³¹Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), 7-8.

Media pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Demikian juga halnya dengan penyesuaian antara media pembelajaran yang dipakai dengan kebutuhan peserta didik yang banyak dan bermacam-macam, namun secara garis besarnya pemilihan media pembelajaran tersebut harus sesuai dengan kebutuhan kebanyakan peserta didik. Dari jenisnya, media pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi media audio, media cetak, dan media elektronik.

Berikut adalah penerapan media pembelajaran sesuai mata pelajaran pendidikan agama Islam:

a) Media pembelajaran al-Qur'an dan Hadis

Pembelajaran al-Qur'an dan Hadis menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran al-Qur'an dan hadis dapat menggunakan media audio, yaitu misalnya dengan menggunakan media tape recorder, peserta didik mendengarkan rekaman yang berisi ayat-ayat al-Qur'an atau hadis-hadis Nabi, sehingga peserta didik dapat mengetahui, menulis, dan melafalkan bacaan-bacaan yang didengarkannya.

b) Media pembelajaran akhlak

Media pembelajaran akhlak mencakup nilai suatu perbuatan, sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama Islam, membicarakan berbagai hal

yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat pada diri seseorang, maka ada beberapa media pembelajaran yang dapat membantu pencapaian pembelajaran akhlak, antara lain:

1) Melalui bahan bacaan atau bahan cetak

Melalui bahan ini peserta didik akan memperoleh pengalaman dengan membaca. Yang termasuk media ini buku teks akhlak, buku teks agama pelengkap, bahan bacaan umum seperti, majalah, koran dan sebagainya.

2) Melalui alat-alat audio visual (AVA).

Melalui media ini peserta didik akan memperoleh pengalaman secara langsung dan mendekati kenyataan, misalnya dengan alat dua atau tiga dimensi, maupun dengan alat-alat teknologi modern seperti televisi, internet, dan lain sebagainya.

3) Melalui contoh-contoh kelakuan.

Melalui profil pendidik yang baik, dalam menyampaikan bahan pembelajaran diharapkan peserta didik bisa meniru tingkah laku pendidik, misalnya mimik, berbagai gerakan badan dan anggota badan, dramatisasi, suara dan perilaku sehari-hari.

4) Melalui media masyarakat dan alam sekitar.

Untuk memperoleh suatu pemahaman dan pengalaman yang komprehensif, pendidik dapat membawa anak ke luar kelas untuk memperoleh pengalaman langsung dan masyarakat maupun alam sekitar.

c) Media pembelajaran Fiqih

Media pembelajaran sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar harus disesuaikan dengan orientasi dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran fiqih, media yang sering digunakan adalah media bahan cetakan seperti buku bacaan, koran, majalah, dan sebagainya. Kemudian media suara yang didengar, sebenarnya masih ada media yang bias memperjelas pemahaman peserta didik, misalnya untuk memahami jenis dan bentuk transaksi ekonomi tertentu biasa digunakan media video yang menceritakan berbagai macam transaksi ekonomi. Bahkan bisa digunakan media yang bersumber dari lingkungan, misalnya bank, pegadaian, pasar modal dan sebagainya.

d. Media pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

Hendaknya pendidik menyiapkan bermacam-macam alat peraga dan menggunakannya dimana perlu. Dalam menguraikan peristiwa hijrah Nabi misalnya pendidik dapat menggunakan slide atau film yang tersedia,

memperdengarkan rekaman tentang drama yang sering diputar dari pemancar radio pada hari-hari besar seperti Maulid, Hijrah Nabi ataupun Isra' Mi'raj.³²

b. Jenis-jenis media pembelajaran

Adapun jenis media pembelajaran, M. Basyaruddin Usman dan Asnawir, menggolongkan kedalam tiga macam, yaitu media audio, media visual, dan media audio-visual.³³

1) Media audio

Media audio merupakan media dengar yang hanya dapat diterima melalui pendengaran saja. Bahan ajar audio merupakan salah satu jenis bahan ajar non cetak yang di dalamnya mengandung suatu sistem yang menggunakan sinyal audio secara langsung, yang dapat dimainkan atau diperdengarkan oleh guru kepada siswa guna membantu mereka dalam menguasai kompetensi tertentu.³⁴

Media audio untuk pembelajaran mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara, atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses pembelajaran.

Media audio merupakan bentuk media pembelajaran yang terjangkau dan mudah dalam penggunaannya, oleh karena itu media ini perlu dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran. Yang termasuk media audio antara lain yaitu rekaman, radio, dan laboratorium bahasa.

³²Hardianto. Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam. 3, No. 1, 2011

³³M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 83.

³⁴Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 264.

2) Media visual

Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Media visual sebagai alat bantu menyajikan materi pelajaran yang dapat dilihat dan diamati secara langsung ketika dalam proses pembelajaran.³⁵ Media berbasis visual hanya menggunakan fungsi dari indera penglihatan. Media berbasis visual memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan siswa terhadap materi pembelajaran.

Media visual membantu guru dalam memberikan materi dalam pembelajaran dengan mudah dipahami. Hal tersebut sesuai dengan manfaat media itu sendiri yaitu menarik perhatian siswa, memudahkan guru dalam memberikan materi, membuat semangat siswa untuk aktif, dan berakhir pada kualitas hasil belajar. Yang termasuk media visual antara lain yaitu papan tulis, papan buletin, papan peragaan, dan media yang bersifat elektronik yang terdiri dari *software dan hardware*, radio, dan laboratorium bahasa.

3) Media audio visual

Media audio visual adalah jenis media pembelajaran yang melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program

³⁵Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, 75-76.

Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.³⁶

Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Kemampuan video untuk mengabadikan kejadian-kejadian faktual dalam bentuk program dokumenter bermanfaat untuk membantu pengajar dalam menyetengahkan fakta. Kemudian fakta tersebut dibahas secara lebih jelas dan mendiskusikannya di ruang kelas.³⁷

Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan lebih baik, karena meliputi kedua media yang pertama dan kedua. Sebagai media audio visual dengan memiliki unsur gerakan dan suara, video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi.

³⁶Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), 97-98.

³⁷Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 135-136.

c. Tujuan dan manfaat penggunaan media pembelajaran

Tujuan penggunaan media dalam pembelajaran salat yaitu untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi.³⁸

Berkaitan dengan pembelajaran tentang salat, maka tujuan penggunaan media adalah meningkatkan kemampuan salat siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa terkait dengan salat, yaitu siswa lebih memahami teori tentang salat dan lebih terampil dalam praktek salat sesuai dengan syariat Islam.

Adapun manfaat penggunaan media pembelajaran dapat dilihat manfaatnya secara umum dan secara khusus.

Secara umum manfaat praktis media pembelajaran seperti yang dinyatakan oleh Sudjana dan Riva'i adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru

³⁸Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", Jurnal Cakrawala Dini : Vol. 5 No. 2, November 2014, 61.

tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.³⁹

Sedangkan manfaat secara khusus atau manfaat praktis daripada penggunaan media pembelajaran di dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan hasil proses pembelajaran dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, waktu serta obyeknya.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat serta lingkungannya.

³⁹ Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2003), 41.

d. Tahapan penggunaan media dalam proses pembelajaran

Puput Fathurrahman mengemukakan enam tahapan yang dapat ditempuh guru dalam mengajar dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual.
- 2) Persiapan guru dengan cara memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.
- 3) Persiapan kelas, pada fase ini siswa dan kelas dipersiapkan sebelum pelajaran dengan media dimulai. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, menganalisis dan menghayati pelajaran.
- 4) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Media diperankan guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran.
- 5) Langkah kegiatan belajar siswa. Pada tahapan ini, siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran dan mempraktekkannya sendiri atau oleh guru langsung baik di kelas atau diluar kelas.
- 6) Langkah evaluasi pengajaran. Pada tahapan ini kegiatan belajar dievaluasi. Sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, sekaligus dapat dinilai sejauh mana penggunaan media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa.⁴⁰

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran sangat penting dan banyak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Tetapi penggunaan media tersebut harus memerhatikan

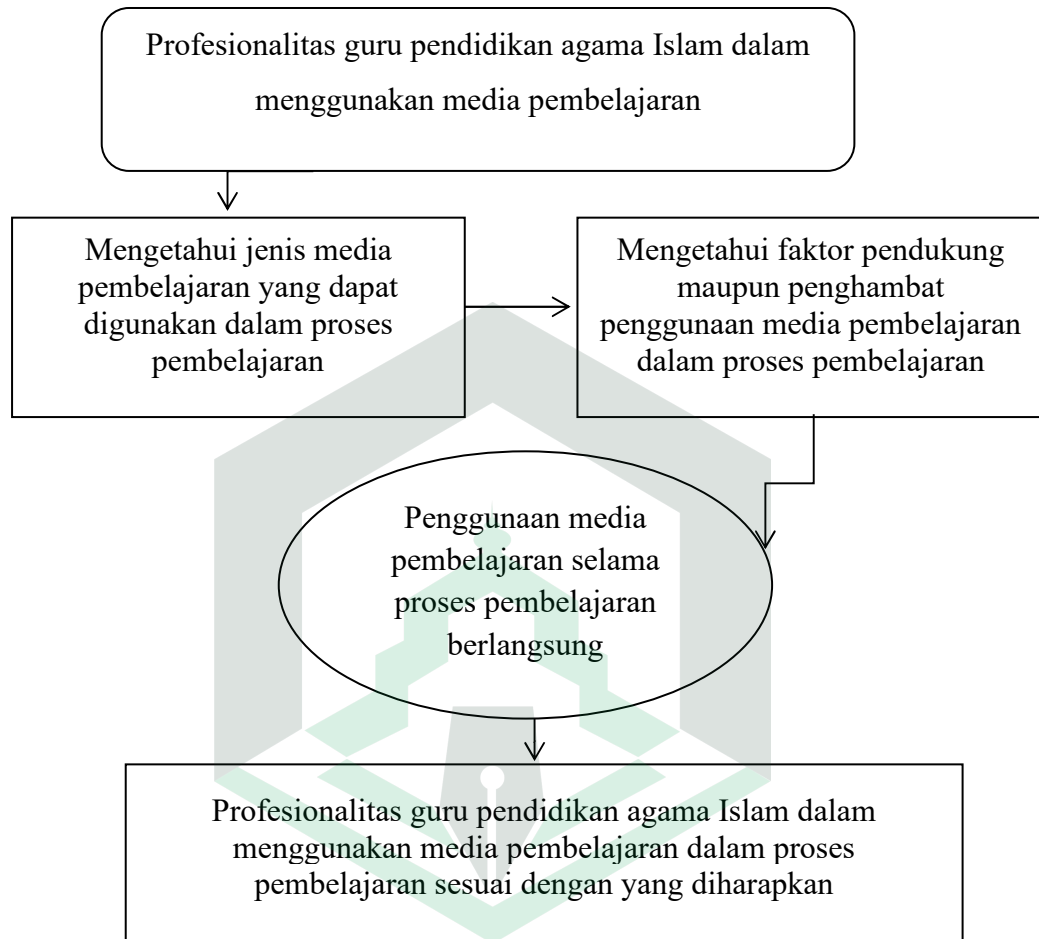
⁴⁰Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Refika Aditama, 2007), 72.

prosedur atau tahapan seperti tersebut di atas agar penggunaannya itu menjadikan siswa mampu memahami secara jelas materi pelajaran yang sedang disajikan oleh guru.

C. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien bila guru yang profesional serta didukung dengan media pembelajaran yang menunjang. Dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan membantu peserta didik mudah memahami dan menangkap materi yang diajarkan, maka dari itu pengaplikasian media perlu untuk dikembangkan. Peserta didik akan lebih termotivasi jika dibantu dengan sejumlah media, sarana dan prasarana yang mendukung interaksi peserta didik dalam belajar.

Penelitian ini mengambil fokus pada profesionalitas guru pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran. Uraian kerangka pikir tersebut dirangkum dalam bentuk bagan untuk memudahkan memahami alur pikir penelitian. Bagan kerangka pikir tersebut sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Jenis penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas perilaku, kejadian, tempat, dan waktu.²

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berbasis interdisipliner berdasarkan kajian keilmuan yaitu program studi Pendidikan Agama Islam. Karena itu, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu:

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

²Djama'an Satori dan Komariah, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), 22.

a. Pendekatan teologis normatif

Pendekatan teologis normatif yang digunakan adalah adanya pembinaan keagamaan kepada siswa dan mengenalkannya kepada mereka secara baik dan benar. Pendekatan ini memandang agama dari segi ajaran pokok dan dalam rangka mendorong guru dan siswa memiliki ilmu pengetahuan keberagaman setinggi-tingginya. Pendekatan teologis normatif juga berfungsi untuk melihat kemampuan dan keahlian siswa dalam melaksanakan salat berjamaah.

b. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru yang meliputi pemahaman terhadap kondisi siswa di dalam dan di luar kelas. Pendekatan pedagogis menuntun untuk melihat kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa melaksanakan salat

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Lamasi. Pertimbangan praktis peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena ada penilaian sementara bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMP ini terkadang bahkan jarang menggunakan media pembelajaran, padahal sekolah memiliki berbagai fasilitas media pembelajaran.

Sedangkan pertimbangan teoretisnya pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pendapat Lexy J. Moleong, bahwa salah satu faktor yang perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian adalah faktor waktu

dan kelancaran transportasi dari alamat ke lokasi penelitian.³ Dalam hal ini lokasi penelitian dapat dengan mudah dijangkau oleh peneliti.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2022 dengan tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sehubungan dengan judul penelitian ini maka yang dijadikan subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa, dan pihak lain yang relevan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini difokuskan pada tiga aspek yaitu:

1. Profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMPN 2 Lamasi.
2. Faktor pendukung dan penghambat profesionalitas guru Pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMPN 2 Lamasi.
3. Solusi terhadap faktor penghambat profesionalitas guru Pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMPN 2 Lamasi.

³Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 87

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan calon peneliti dalam memperoleh data dari subjek penelitian. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti merujuk pada pendapat Sugiyono, bahwa “dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi”.⁴

Teknik pengumpulan data mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas penelitian. Apabila teknik pengumpulan data akurat, maka hasilnya akan akurat, dan sebaliknya apabila teknik pengumpulan data tidak akurat, maka hasilnya pun tidak akurat.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka teknik pengumpulan data penelitian ini terdiri atas teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

1. Teknik observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung ke lapangan terhadap situasi sosial mengenai peristiwa, perilaku atau keadaan pada objek yang akan diteliti. Observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial yang kemudian dilakukan pencatatan

Secara praktik, calon peneliti melakukan pengamatan pada objek penelitian dengan menggunakan jenis observasi partisipatif, yaitu "peneliti ikut

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R&D*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), 225.

terlibat bersama dengan objek yang diteliti".⁵ Hal-hal yang menjadi sasaran observasi antara lain yaitu perangkat pembelajaran guru, pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran.

Instrumen yang digunakan adalah lembar pencatatan, yaitu peneliti menggunakan buku atau alat tulis menulis lainnya mencatat fenomena atau merekam peristiwa yang terjadi terkait dengan penggunaan media pembelajaran dalam penyajian materi ajar tentang ibadah salat pada siswa SMP Negeri 2 Lamasi.

2. Teknik wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶ Artinya, bahwa wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada informan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur artinya, peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan item-item pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya. Untuk keperluan pencatatan, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis sebagai pedoman wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur, peneliti mengajukan pertanyaan tanpa terikat pada daftar

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R&D*, 227.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R&D*, 231.

pertanyaan. Untuk keperluan pencatatan informasi, peneliti menyiapkan buku kecil.

Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan beberapa siswa. Wawancara dilakukan secara langsung terhadap subjek, dan waktunya disesuaikan dengan kondisi dan kesediaan responden sebagai sumber data primer.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi dalam konteks penelitian ilmiah adalah catatan kejadian nyata yang sudah lampau baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun hasil karya. Menurut Sugiyono, "dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang".⁷

Kaitannya dengan penelitian ini, dokumen yang dibutuhkan berupa data tentang visi, misi dan tujuan sekolah, perangkat pembelajaran sebagai instrumen perencanaan pembelajaran, dokumen tentang pembelajaran salat yang menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi. Peneliti merekam atau mengkopi data tersebut.

E. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji validitas atau keabsahan data, calon peneliti mencocokkan atau membandingkan data dari berbagai sumber, baik sumber lisan (hasil wawancara), tulisan (pustaka), maupun data hasil observasi. Uji keabsahan data terhadap data hasil penelitian ini yang desain kualitatif dilakukan dengan cara peningkatan ketekunan dan cara triangulasi.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R&D*, 240.

1. Peningkatkan ketekunan

Peningkatkan ketekunan artinya peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan berkelanjutan. Peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau tidak benar, dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati peneliti di SMP Negeri 2 Lamasi.

2. Teknik triangulasi

Teknik triangulasi sebagai cara pemeriksaan keabsahan data digunakan agar data yang dianalisis sah dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Cara triangulasi dilakukan dimana peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan.

Proses pengujian keabsahan data dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang ditemukan dilapangan, caranya adalah dengan teknik triangulasi. Cara ini adalah pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai suatu perbandingan terhadap data. Triangulasi data dalam penelitian ini ada dua yang dapat digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji koreliabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan peneliti melalui observasi dan dokumentasi serta melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru, kemudian melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara untuk mendapatkan informasi koreliabilitas datanya diantaranya

dengan melakukan diskusi dengan sejawat/orang yang berkompeten menyangkut persoalan yang sedang diteliti serta mengadakan *member check* untuk memastikan kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data.

b. Triangulasi metode, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil observasi berikutnya, membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan wawancara berikutnya. Penekanan dari hasil perbandingan untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama pengumpulan data.

c. Triangulasi waktu, triangulasi ini diterapkan untuk mendapatkan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam suatu penelitian adalah suatu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang dilaksanakan. Kesalahan dalam menganalisis data penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil penelitian. Sugiyono mengemukakan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R&D*, 244.

Miles and Huberman dalam Sugiyono menyatakan, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁹ Langkah-langkah analisis data kualitatif tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, menyederhanakan, memisahkan, dan mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan. Dalam mereduksi data peneliti membuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan. Semua data dari catatan lapangan, direduksi guna memudahkan dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Matthew B. Miles menyamakan reduksi data dengan kondensasi data. kondensasi menurut Miles yaitu,

*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials.*¹⁰

Terjemahan bebas daripada pendapat Miles tersebut, bahwa kondensasi data adalah kegiatan yang mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan/atau mengubah data yang muncul dalam korpus penuh (badan) catatan lapangan yang ditulis, wawancara, transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Oleh karena itu, jika mencermati pendapat

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R&D*, 246.

¹⁰Matthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (United States of America, Arizona State University, 2014).

tersebut, maka dapat diketahui bahwa tahapan analisis data dengan teknik kondensasi membuat data lebih kuat atau akurat.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya sehingga dengan demikian peneliti akan mudah untuk mengetahui apa yang sudah ada dan telah terjadi dalam penelitian sehingga bisa merencanakan langkah apa yang seharusnya akan dilakukan selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion/verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data disajikan dan menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan sebagai hasil dari penelitian. Kesimpulan penelitian ini bersifat induktif, yaitu kesimpulan yang diambil dari hasil analisis data dari berbagai sumber data dan bersifat khusus atau individual di mana kesimpulan itu berlaku umum. Misalnya, guru A dikatakan mampu menggunakan media ajar karena memenuhi kualifikasi akademik yaitu sarjana pendidikan sehingga menguasai proses pembelajaran, demikian halnya pada guru B dan juga pada guru C, maka dapat disimpulkan bahwa semua guru yang memenuhi kualifikasi akademik yaitu sarjana pendidikan, perangkat pembelajaran tersedia, pelaksanaan proses pembelajaran baik dan prosedural, maka dapat dinilai sebagai guru yang memenuhi kriteria profesional dalam menggunakan media pembelajaran.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil SMP Negeri 2 Lamasi

a. Profil singkat sejarah sekolah

SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang Utara didirikan sejak tahun 1964 dengan nama SMP Nasional, setelah beberapa tahun kemudian dialihkan menjadi sekolah Negeri dengan nama SMP Negeri Walenrang, setelah kecamatan walenrang dimekarkan menjadi dua yaitu Kecamatan Walenrang dan Kecamatan Lamasi, maka diberi nama SMP Negeri 2 lamasi, dengan alasan bahwa sekolah tersebut jauh dari Ibu Kota Kecamatan Lamasi, itulah yang diberikan urutan pertama dengan nama SMP Negeri 1 Lamasi. Setelah Kecamatan dimekarkan lagi maka SMP Negeri 2 Lamasi berada di Kecamatan Walenrang Utara.

Berdasarkan Surat Persetujuan Bupati Kepala Daerah TK.II Luwu Tanggal 25 Februari 1964 tentang pemindahan pasar batusitanduk dalam rangka penertiban perubahan dan rencana perluasan kota Batusitanduk. Maka, bekas Los pasar batusitanduk yang terdiri dari 2 (Dua) Barak diserahkan kepada SMP Negeri Nasional untuk dijadikan gedung Sekolah Menengah Pertama Negeri.

Berdasarkan pertimbangan pemerintah, maka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan RI, Nomor : 98 /S.K / B/ III / 65-66, tanggal 20 Juli 1966. SMP Nasional berubah menjadi SMP Negeri Walenrang. Kemudian dengan adanya peningkatan pembangunana dan dengan

tingginya keseriusan pemerintah di bidang pendidikan. Khususnya di Kabupaten Luwu mengusulkan perubahan nama sekolah ke Kakawil Depdikbud Provinsi Sulawesi Selatan. Maka berdasarkan Surat Keputusan Kakanwil DepDikBud Sulawesi Selatan tanggal 23 November 1996 Nomor : 2079 / 106 / MN / 1996, SMP Negeri 2 Lamasi sampai sekarang.

Sejak beroperasi pada tahun 1964 sampai sekarang telah 7 (tujuh) kali mengalami pergantian kepala sekolah yaitu :

- 1) Muh. Hasyim, BA (1964 s/d 1990)
- 2) Phiter Zalang (1990 s/d 1997)
- 3) Muchtar Andi Ukkas, BA (1997 s/d 2005)
- 4) Hj. Agustina, S.Pd (2005 s/d 2010)
- 5) Haruna Tennang (2011 s/d 2016)
- 6) Amiruddin Kasau, S.Pd (2016 s/d 2021)
- 7) Sahrana, S.Pd (2022 s/d sekarang).

Saat ini SMP Negeri 2 Lamasi Kecamatan Walenrang dipimpin oleh Bapak Sahrana S.Pd, yang mempunyai tenaga pengajar sebanyak 40 orang guru. Adapun jumlah siswa di SMP Negeri 2 Lamasi sebanyak 608 peseta didik.

b. Visi sekolah

Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti yang bernuansa religious.

c. Misi sekolah

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.

- 2) Mengembangkan potensi siswa baik dibidang akademik maupun non akademik.
- 3) Membimbing siswa untuk melaksanakan ajaran agama.
- 4) Meningkatkan disiplin warga sekolah.
- 5) Memotivasi siswa untuk berprestasi.
- 6) Menumbuhkembangkan semangat cinta Bangsa dan Negara.
- 7) Mengembangkan jiwa seni dan budaya serta kesetiakawanan.
- 8) Menumbuhkembangkan rasa cinta kebersihan, keindahan, keamanan, kesehatan, kerindangan, ketertiban dan kekeluargaan.

d. Keadaan guru

Untuk mendapatkan data tentang keadaan guru di SMP Negeri 2 Lamasi, peneliti melakukan pencatatan dan perekaman dokumentasi tentang nama-nama guru, nomor induk pegawai (NIP) dan mata pelajaran yang diampunya. Data keadaan guru tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMPN 2 Lamasi
tahun ajaran 2022/2023

No.	Nama	Jk	NIP	Mapel yang Diajarkan
1	Sahrana, S.Pd	L	196512311989031132	Kepala
2	Agustina, S.Pd	P	196908182005022002	Sekolah
3	Amrullah, S.Pd	L	196312311988031157	Seni & Budaya

4	Atmina, S.Pd	P	197201241997022003	BK
5	Darmawati, S.Pd	P	198005042009012006	Matematika
6	Dra. Sumiati Sam	P	196807051998022005	Matematika
7	Esdiati Sina Toraja, S.Pd	P	198111152006042030	Bhs. Indonesia
8	Hasriana Tasang, SE	P	197911142008012007	Matematika
9	Ilyana Bidullah, SE	P	198101282015042001	IPS
10	Irham Sar, S.Pd, M.Si	L	197112111998021004	IPA
11	Irmala Ismail, SP	P	197004102006042003	Bhs. Indonesia
12	Irwan, S.Pt	L	197811242006041006	IPA
13	Juminten, S.Pd	P	197012051998022007	Ilmu IPA
14	Marhamah, S.Pd	P	196702011994122003	Bhs. Indonesia
15	Meryanti Pasolang, S.Pak	P	197205182000032002	PPKN
16	Muh. Syahrullah, S.Pd.I	L	198303122008011007	PAK
17	Mulriyadi, S.Pd	L	197803252009031003	Bahasa Inggris
18	Muslimin, S.Pd	L	196302041985121002	Bhs. Indonesia
19	Nirwana S. Tomasina	P	197108222006042013	Bahasa Inggris
20	Paulus Mappile, S.Pd	L	196712251998021005	Bhs. Indonesia
21	Rasdianah Sar, S.Pd	P	197408222007012018	IPS
22	Dra. Siti Maemuna	P	196609131997032002	Matematika
23	Sutrianti, S.Pd	P	198702172010012016	IPA
24	Tarmizi, S.Pd, M.Si	L	196712312006041104	Bahasa Inggris
25	Amriani Amiruddin K, S.Pd	P	-	PPKN

26	Arnelis, S.Pd	P	-	Seni & Budaya
27	Darti Wigati, S.Pd	P	-	Bahasa Inggris
28	Fitriani, S.Pd	P	-	BK
29	Hadayang, S.Pd	P	-	PJOK
30	Hadrayanti, S.Pd.I	P	-	PAI
31	Muh. Iksal	L	-	PJOK
32	MURNI, S.Pd	P	-	PPKN
33	Murnia, S.Pd	P	-	IPS
34	Nur Janna, S.Pd	P	-	Seni & Budaya
35	Rifa Patika Karim, S.Pd	P	-	PPKN
36	Rika Suyanti. P, S.Pd.I	P	-	PAI
37	Trilana Indira, S.Pd	P	-	IPA
38	Trisnawati, S.Pd	P	-	Bahasa Inggris

Sumber data: Kepala Tata Usaha pada SMP Negeri 2 Lamasi ,*dokumentasi* tahun ajaran Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan data dokumentasi tersebut, dapat dipetakan jumlah guru sebanyak 38 orang terdiri atas 23 orang berstatus guru PNS dan 15 orang berstatus guru honor. Lulusan magister (S2) 2 orang dan sarjana (S1) 36 orang. Data jumlah guru tersebut, dapat diperjelas seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Keadaan status dan golongan guru SMPN 2 Lamasi
tahun ajaran 2022/2023

No.	Jenis Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Guru PNS	8	16	24
2	Guru non-PNS	2	12	14
	Jumlah	10	28	38

Sumber data: Kepala Tata Usaha pada SMP Negeri 2 Lamasi, *dokumentasi* tahun ajaran Tahun Ajaran 2022/2023

Selanjutnya, juga berdasar pada daftar nama-nama guru tersebut, peneliti deskripsikan secara khusus data guru Pendidikan Agama Islam seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Keadaan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Lamasi
Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Nama Guru	Pangkat/Gol. Ruang	Kualifikas Akademik
1	Rika Suyanti. P, S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan - S1 Pendidikan
2	Hadrayanti, S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan - S1 Pendidikan

Sumber data: Kepala Tata Usaha pada SMP Negeri 2 Lamasi, *dokumentasi* tahun ajaran Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan data pada tabel tersebut diketahui bahwa kedua guru Pendidikan Agama Islam tersebut berlatar belakang pendidikan ijazah S1 Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan telah memenuhi kualifikasi akademik karena telah memiliki ijazah pendidikan IAIN Palopo yang disetarakan dengan sarjana pendidikan.

Adapun hasil wawancara peneliti terhadap kedua guru tersebut dalam rangka mengetahui kompetensi profesionalnya, peneliti kemukakan selanjutnya pada bagian deskripsi tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lamasi.

e. Keadaan peserta didik

Jumlah peserta didik yang terdaftar di SMP Negeri 2 Lamasi pada tahun ajaran 2022/2023 adalah 520 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel. 4.4
Keadaan Jumlah Peserta Didik SMPN 2 Lamasi
Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Jenis Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	IX	95	120	215
2	VIII	63	68	131
3	VII	81	93	174
Jumlah keseluruhan				520

Sumber data: staf tata usaha Smp Negeri 2 Lamasi, *dokumentasi*,
tahun ajaran 2022/2023

Jumlah peserta didik seperti yang tampak pada tabel tersebut sebanyak 520 orang dapat dianggap sebagai sebuah potensi besar dalam penyelenggaraan pendidikan. Jumlah tersebut memberikan indikasi adanya penilaian positif masyarakat terhadap keberadaan SMP Negeri 2 Lamasi sebagai lembaga pencerdasan anak bangsa.

Membandingkan jumlah guru dengan jumlah peserta didik sebagaimana data pada tabel di atas, bisa dikatakan ideal, karena berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 17 menetapkan bahwa guru tetap pemegang sertifikat pendidik berhak mendapatkan tunjangan profesi apabila mengajar di satuan pendidikan yang rasio minimal jumlah peserta didik terhadap gurunya untuk SMP atau yang sederajat adalah 20:1.

f. Kondisi tenaga kependidikan

SMP Negeri 2 Lamasi memiliki 13 orang tenaga administrasi sekolah, 1 orang Securitidan 1 orang penjaga sekolah dengan tanggung jawab yang berbeda. Untuk mengetahui kondisi tenaga kependidikan di lingkungan SMP Negeri 2 Lamasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Tenaga Kependidikan pada SMPN 2 Lamasi
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Amiruddin, SE	Kepala TU	PNS
2.	Abdullah, S.Kom	TU	Non-PNS
3.	Andi Baso Muh. Yusuf	TU	PNS
4.	Anwar, S.An	TU	PNS

5.	Erna Leni Sigallang	TU	Non-PNS
6.	Hasnaeni	TU	Non-PNS
7.	Hasriani Saharuddin, S.Kom	TU	non-PNS
8.	Hendri	TU	non-PNS
9.	Mahyuni, A. Md	TU	non-PNS
10.	Mina	TU	PNS
11.	Nirwana	TU	non-PNS
12.	Rahmia	TU	non-PNS
13.	Syamsir Djoloh	TU	non-PNS
14.	Jodi Mutarif	Sekuriti	non-PNS
15.	Hasan	Penjaga Sekolah	Non-PNS

Sumber data: *Dokumentasi*, Staf Tata Usaha SMP Negeri 2 Lamasi
Tahun Ajaran 2022/2023

Jumlah tenaga kependidikan seperti yang tampak pada tabel tersebut dianggap cukup memadai dalam melayani penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, walaupun tenaga administrasi yang berstatus swasta atau tenaga honor yang lebih dominan. Sebagai suatu organisasi atau lembaga pendidikan formal tentunya sedikit ada permasalahan dalam pelayanan pendidikan.

g. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan semua yang dijadikan alat bantu dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung yang berfungsi sebagai salah satu penunjang dalam terlaksananya kegiatan pendidikan. Sarana berupa alat langsung yang digunakan seperti meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan prasarana berupa alat yang tidak langsung seperti bangunan sekolah,

lapangan olahraga, ruang kelas dan sebagainya yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi. Untuk lebih memperjelas tentang keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

1) Keadaan sarana

Tabel 4.6
Keadaan Sarana di SMPN 2 Lamasi
tahun ajaran 2022/2023

Jenis Sarana	Kondisi			Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	
Meja tata usaha				7
Kursi tata usaha				11
Lemari tata usaha				6
Komputer tata usaha				3
Mesing ketik tata usaha				2
Printer tata usaha				1
Mesin ketik tata usaha				1
Tempat sampah tata usaha				1
Jam dinding tata usaha				1
Papan pengumuman tata usaha				1
Simbol kenegaraan tata usaha				1
Meja guru kelas VII				7
Meja guru kelas VIII				8
Meja guru kelas IX				8
Meja siswa kelas VII				186

Meja siswa kelas VIII	247
Meja siswa kelas IX	303
Kursi siswa kelas VII	199
Kursi siswa kelas VIII	237
Kursi siswa kelas IX	284
Meja ruang guru	26
Kursi ruang guru	26
Lemari	2
Tempat sampah	1
Tempat cuci tangan	1
Rak buku	1
Papan pengumuman	1
Simbol kenegaraan	3
Penanda waktu (bell sekolah)	1
Meja laboratorium computer	20
Kursi laboratorium computer	18
Meja Guru laboratorium computer	1
Kursi Guru laboratorium computer	1
Papan Tulis laboratorium computer	1
Lemari laboratorium computer	1
Komputer laboratorium computer	50
Tempat Sampah laboratorium computer	1
Jam Dinding laboratorium computer	1

Simbol Kenegaraan laboratorium computer	1
Papan tulis ruang kelas	23
Meja Guru ruang BK	2
Kursi Guru ruang BK	2
Jam Dinding ruang BK	1
Kursi dan Meja Tamu ruang BK	1
Kursi dan Meja Tamu ruang BK	1
Simbol Kenegaraan ruang BK	1
Lemari ruang perpustakaan	1
Tempat Sampah perpustakaan	1
Jam Dinding perpustakaan	1
Rak Buku perpustakaan	6
Meja Baca perpustakaan	4
Kursi Baca perpustakaan	40
Simbol Kenegaraan perpustakaan	2
Lemari ruang kepala sekolah	3
Tempat Sampah ruang kepala sekolah	1
Jam Dinding ruang kepala sekolah	1
Kotak kontak ruang kepala sekolah	1
Rak Majalah ruang kepala sekolah	1
Rak Surat Kabar ruang kepala sekolah	1
Kursi Pimpinan ruang kepala sekolah	1
Meja Pimpinan ruang kepala sekolah	1

Kursi dan Meja Tamu ruang kepSek	2
Simbol Kenegaraan ruang kepala sekolah	1
Tempat sampah ruang uks	1
Tempat cuci tangan Ruang UKS	1
Jam dinding ruang uks	1
Simbol kenegaraan ruang uks	1
Tempat tidur ruang uks	1
Lemari ruang uks	1
Meja UKS	1
Kursi UKS	1
Catatan kesehatan siswa ruang uks	2
Perlengkapan p3k ruang uks	3
Tandu ruang uks	1
Selimut ruang uks	1
Tensimeter ruang uks	1
Termometer badan ruang uks	1
LCD	5

Sumber data: *Dokumentasi*, staf tata usaha SMP Negeri 2 Lamasi tahun ajaran 2022/2023

2) Keadaan prasarana

Tabel 4.7
Keadaan Prasarana di SMPN 2 Lamasi
Tahun Ajaran 2022/2023

Jenis Prasarana	Kondisi			Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	
Mushollah				1
Laboratorium computer				1
Lapangan bola basket				1
Lapangan bola volley				1
Lapangan bulu tangkis				1
Ruang BP/BK				1
Ruang guru				1
Ruang kelas VII				7
Ruang kelas VIII				8
Ruang kelas IX				8
Ruang kepala sekolah				1
Ruang osis				1
Ruang perpustakaan				1
Ruang tata usaha				1
Ruang UKS				1
Ruang WC				4

Sumber data: *Dokumentasi*, staf tata usaha SMP Negeri 2 Lamasi tahun ajaran 2022/2023

h. Keadaan media pembelajaran

SMP Negeri 2 Lamasi memiliki beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui lebih jelas maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Keadaan media pembelajaran di SMPN 2 Lamasi
Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Media pembelajaran	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	LCD			5
2.	Papan tulis ruang kelas			23
3.	Komputer			50

Sumber data: Kepala Tata Usaha pada SMP Negeri 2 Lamasi, *dokumentasi* tahun ajaran Tahun Ajaran 2022/2023

2. Profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam mengaplikasikan media pembelajaran di SMP Negeri 2 lamasi

Penyajian hasil penelitian tentang profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengaplikasikan Media Pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi, berpijak pada deskripsi fokus pertama penelitian ini yang dikemukakan pada bab I, dapat dilihat dari dua aspek, yaitu 1) aspek latar belakang pendidikan dan pengalaman keguruannya; dan 2) aspek penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

a. Aspek latar belakang pendidikan dan pengalaman keguruannya

Data tentang aspek latar belakang pendidikan dan pengalaman keguruannya dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan kedua guru tersebut sebagaimana dikemukakan berikut.

Rika Suyanti, S.Pd.I. dalam penuturannya mengatakan bahwa ia jadi guru PAI pada tahun 2013 saat masih berstatus mahasiswa semester akhir yang kemudian diangkat menjadi guru honorer mata pelajaran Muatan Lokal yakni Sejarah Kebudayaan Luwu, kemudian pada tahun 2014, Rika Suyanti menyelesaikan S1 di fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Palopo. Rika Suyanti mulai fokus membawakan mata pelajaran PAI pada tahun . selain itu, pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 pada tahun 2016 dan selalu mengikuti beberapa pelatihan keguruan lainnya.¹

Demikian halnya dengan Ibu Hadrayanti, S.Pd.I. dalam wawancara dengannya terungkap bahwa ia adalah sarjana Tarbiyah dan Ilmu keguruan di IAIN Palopo pada tahun 2015, profesi guru dijalani sudah berjalan sekitar 4 tahun menjadi guru PAI berstatus honorer pada tahun 2014 di SMP Negeri 2 Lamasi.²

Berdasarkan latar belakang dan pengalaman keguruannya kedua guru Pendidikan Agama Islam tersebut diketahui bahwa mereka itu memenuhi kualifikasi akademik yaitu sarjana pendidikan Islam dan pengalaman keguruannya sudah memadai. Deskripsi ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun

¹Rika Suyanti, guru pendidikan agama Islam kelas IX SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, di ruang guru, 23 Juli 2022.

²Hadrayanti, guru pendidikan agama Islam kelas VII SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, di ruang guru, 24 juli 2022

2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 yaitu, “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.³

Kata kualifikasi akademik dalam pasal tersebut sudah dipenuhi oleh kedua guru tersebut, karena berlatar belakang pendidikan sarjana pendidikan Islam. Kata profesionalitas merujuk kepada pengaplikasian, pengalaman keguruannya yang sudah cukup lama dan diperkuat dengan diperolehnya sertifikat pendidik. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa kedua guru Pendidikan Agama Islam tersebut dapat digolongkan sebagai guru profesional.

b. Aspek penggunaan media pembelajaran

Penyajian hasil penelitian tentang deskripsi profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengaplikasikan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi dari aspek penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar berpijak pada deskripsi fokus pertama penelitian ini yang dikemukakan pada bab I, terdiri atas tiga aspek yaitu perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data tentang ketiga aspek program pembelajaran tersebut. Hasil penelitian tersebut dikemukakan sebagai berikut.

Kepala Sekolah menyatakan bahwa sesuai hasil supervisi yang saya lakukan terhadap proses pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lamasi menunjukkan kinerja guru tersebut baik, hal ini didukung oleh faktor kualifikasi pendidikan mereka berlatar

³Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fermana, 2006), h.8.

belakang Sarjana Pendidikan Agama Islam, juga faktor pengalaman mengajar cukup lama serta faktor mengikuti kegiatan workshop keguruan. Dengan demikian walaupun saat ini kedua guru tersebut masih berstatus honorer, pengawas mengakui bahwa kualitas profesional mereka kategori baik.⁴

Demikian halnya hasil wawancara dengan Ibu Rika Suyanti, S.Pd menuturkan, bahwa kami sebagai guru berusaha membuat peserta didik termotivasi dan tertarik mengikuti proses pembelajaran meski hanya dengan media pembelajaran seadanya, jadi kami guru pendidikan agama Islam berusaha untuk melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan perencanaan secara efektif dan efisien dan berkualitas.⁵

Demikian juga dengan Ibu Hadrayanti yang menyatakan bahwa guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, karena pedoman kegiatan pembelajaran sudah disiapkan dengan baik misalnya silabus dan RPP, diterapkan dalam proses pembelajaran, mulai dari tahap pendahuluan yaitu membuka pelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran menerapkan media yang telah disiapkan, dan pada tahap menutup pelajaran disisipkan nasihat keagamaan agar ketika peserta didik berada di luar sekolah mereka bisa mengamalkan perilaku yang baik.⁶

⁴Sahrana, Kepala SMP Negeri 2 Lamasi, wawancara, di ruang kepala sekolah. 22 juli 2022

⁵Rika Suyanti, guru pendidikan agama Islam kelas IX SMP Negeri 2 Lamasi, wawancara, di ruang guru, 23 Juli 2022.

⁶Hadrayanti, guru pendidikan agama Islam kelas IX SMP Negeri 2 Lamasi, wawancara, di ruang guru, 23 Juli 2022.

Pandangan tersebut sejalan dengan penuturan beberapa peserta didik mulai dari kelas VII sampai kelas IX seperti yang terungkap dari hasil wawancara, bahwa guru pendidikan agama Islam menggunakan media pembelajaran yang kreatif saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Celsia Auliah kelas VII.2 menyatakan bahwa,

kalau belajar pendidikan agama Islam biasanya guru pakai kertas manila besar yang isinya gambar-gambar cara berwudhu biasa cara shalat tergantung apa yang akan dipelajari baru ditempel di dinding, itu dilihat kalau mau ki praktek.⁷

Sementara itu Naurah Azizah Fito peserta didik kelas VIII.4 yang menyatakan bahwa :

Guru pendidikan agama Islam kalau mengajar di kelas saya kadang pakai buku saja, kadang membawa gambar-gambar untuk kami liat lalu kami di suruh jelaskan sama praktekan⁸

Demikian juga dengan Shabica Awallhiyah, peserta didik kelas IX.5 menyatakan bahwa,

Guru saya kalau mengajar biasa bawa kertas manila sama kardus yang isinya gambar-gambar sama biasa juga cuma pakai buku cetak sekolah.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi secara kualitatif termasuk kategori cukup baik. Hal tersebut diketahui dengan adanya perangkat pembelajaran seperti silabus

⁷Celsie Auliah, Peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 2 Lamasi, wawancara, di depan kelas, 29 Juli 2022.

⁸Naurah Azizah Fito, Peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Lamasi, wawancara, di depan kelas, 29 Juli 2022.

⁹Sabyca Awallhiyah, Peserta didik kelas IX.5 SMP Negeri 2 Lamasi, wawancara, di depan kelas, 29 Juli 2022.

dan RPP serta media pembelajaran yang telah disiapkan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Lamasi, hal tersebut mereka pedomani dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Demikian juga kepala sekolah sebagai supervisor mengakui kinerja guru pendidikan agama Islam sudah baik, meskipun mereka masih berstatus honorer.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara ternyata sejalan dan selaras dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru pendidikan agama Islam memang menggunakan media pembelajaran di dalam proses pembelajaran, hanya saja media pembelajaran tersebut sangat sederhana yang dimana hanya menggunakan media pembelajaran visual seperti kertas yang berisi gambar sesuai mata pelajaran yang diajarkan. Namun, terkadang guru pendidikan agama Islam tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan simpulan hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Lamasi termasuk berkualitas baik.

4. Faktor pendukung dan penghambat profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi

Suatu media pembelajaran sudah pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan suatu materi pembelajaran. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa narasumber mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan media pembelajaran. Ibu Rika Suyanti, S.Pd.I merupakan salah satu guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa dalam

penerapan media pembelajaran pendukungnya yaitu adanya antusias kesiapan belajar dari peserta didik dan tersedianya media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik karena menggunakan bahan-bahan belajar seperti, kertas manila, spidol berwarna, alat tulis lainnya. Adapun faktor penghambatnya yaitu menggunakan media pembelajaran yang berhubungan dengan listrik seperti LCD, karena masih ada ruan kelas yang tidak memiliki aliran listrik, sehingga guru hanya menerapkan media pembelajaran Visual di kelas yang memiliki aliran listrik.¹⁰

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama mengenai faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan media pembelajaran di kelas kepada Ibu Hadrayanti S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam, menjelaskan bahwa kalau faktor pendukungnya yaitu karena adanya media pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga peserta didik tidak bosan dan selalu semangat dalam belajar. Adapun faktor penghambatnya yaitu durasi waktu pembelajaran yang terbatas, peserta didiknya cepat lupa terhadap materi pembelajaran yang sudah disampaikan makanya materinya harus selalu diulang-ulang, dan karena kelas yang saya ajar adalah kelas VII seingga peserta didik ketika dikelas banyak tingkah dan banyak bermain, makanya guru harus mengontrol peserta didik ketika di kelas.¹¹

¹⁰Rika Suyanti, guru pendidikan agama Islam kelas IX SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, di ruang guru, 23 Juli 2022.

¹¹Hadrayanti, guru pendidikan agama Islam kelas IX SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, di ruang guru, 23 Juli 2022.

Kemudian Sahrana, S.Pd. selaku kepala SMP Negeri 2 Lamasi, menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran, kami menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru untuk mengajar. Kami konsultasikan apa-apa saja yang guru butuhkan untuk menerapkan media pembelajarannya. Jadi kami dari pihak sekolah akan sangat mendukung dan memfasilitasi kebutuhan pembelajaran guru-guru untuk memudahkan proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ketika akan menggunakan media lain seperti audio visual belum semua ruangan terdapat aliran listrik, selain itu ketika peserta didik kurang siap dalam menjalani proses pembelajaran dikelas dan juga merasa terganggu atau terpengaruh jika ada peserta didik lainnya yang berkeluyuran atau ribut ketika proses pembelajaran berlangsung.¹²

Hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung strategi pembelajaran dalam menerapkan media yaitu adanya antusias belajar dari peserta didik, didukung dengan adanya media pembelajaran yang kreatif dan menarik sehingga mudah dipahami oleh peserta didik, dan juga pihak sekolah telah menyiapkan beberapa fasilitas yang dibutuhkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya yaitu belum meratanya aliran listrik disetiap ruang kelas untuk menggunakan lebih banyak media pembelajaran sehingga saat ini guru hanya menggunakan media pembelajaran visual, durasi waktu yang cukup terbatas dianggap terlalu singkat untuk menerapkan media

¹²Sahrana, Kepala SMP Negeri 2 Lamasi, wawancara, di ruang kepala sekolah. 22 juli 2022

pembelajaran semaksimal mungkin, dan peserta didik yang kurang siap belajar ketika berangkat dari rumah, kemampuan peserta didik yang cepat lupa terhadap materi pelajaran karena banyak tingkah dan sering bermain.

5. Upaya yang dilakukan dalam Mengatasi Faktor Penghambat Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi.

Adapun upaya dalam mengatasi faktor penghambat Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi, Ibu Rika Suyanti, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa dalam mengatasi faktor penghambat Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi pihak sekolah harus memberikan fasilitas perlengkapan untuk mendukung guru dalam menerapkan media pembelajaran. Selain itu untuk meminimalisir kebosanan peserta didik, guru mengajak peserta didik bernyanyi dengan nyanyian Islami dan bermain bersama agar peserta didik bisa kembali ceria dan bisa fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan.¹³

Hal ini juga didukung oleh Ibu Hadrayanti, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam terkait upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi faktor penghambat profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam mengaplikasikan media pembelajaran di dalam kelas, menjelaskan bahwa ntuk mengatasi faktor penghambatnya yaitu materi yang sebelumnya sudah

¹³Rika Suyanti, guru pendidkan agama Islam kelas IX SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, di ruang guru, 23 Juli 2022.

disampaikan peserta didik harus selalu diulang kembali agar mereka tidak lupa dengan materi yang disampaikan dengan diingatkan kembali dan juga guru harus sering memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dirumah membuka kembali materi yang sudah didapatkan di sekolah.¹⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Sahrana S.Pd. selaku kepala SMP Negeri 2 Lamasi, menjelaskan bahwa cara mengatasinya kami berusaha untuk memenuhi fasilitas media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru, terkait dengan aliran listrik yang belum menyeluruh kesetiap ruang kelas itu sementara dalam proses pengerjaan. Selain itu kami selalu membuka ruang untuk guru menyampaikan kendala-kendala dalam menggunakan media pembelajaran. Serta menghimbau kepada guru pendidikan agama Islam untuk harus lebih pandai lagi dalam merancang strategi pembelajaran yang menarik peserta didik serta harus lebih pandai juga dalam mengatur waktu untuk penggunaan media pembelajaran yang ingin diterapkan.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mengatasi faktor penghambat dari profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi yaitu dengan mengajak peserta didik menyanyikan lagu-lagi Islami dan bermain bersama untuk menghilangkan kebosanan dalam belajar, guru lebih pandai mengatur waktu dalam penggunaan media pembelajaran, senantiasa mengulang-ulang materi yang telah disampaikan

¹⁴Hadrayanti, guru pendidikan agama Islam kelas IX SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, di ruang guru, 23 Juli 2022.

¹⁵Sahrana, S.Pd., Kepala SMP Negeri 2 Lamasi, *wawancara*, ruang kepala sekolah, 22 juli 2022

kepada peserta didik, pihak sekolah memenuhi semua fasilitas yang dibutuhkan guru dalam menggunakan media pembelajaran, membuka ruang untuk guru menyampaikan kendala dalam menggunakan media pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui dan mengatasi masalah-masalah apa yang dihadapi oleh guru pada saat proses pembelajaran di kelas.

Simpulan tersebut dibandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan bahwa memang upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi faktor penghambat telah terbukti dengan melihat peserta didik yang selalu gembira pada saat proses pembelajaran berlangsung karena didukung dengan adanya media pembelajaran yang digunakan oleh guru ditambah strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta didik serta adanya aturan kelas yang secara otomatis mengontrol peserta didik agar tetap kondusif didalam pembelajaran atau di kelas dan juga pihak sekolah rutin mengadakan rapat guru yang dijadwalkan setiap bulan dan upaya ini semua tentunya sangat membantu guru maupun peserta didik dalam mengatasi faktor-faktor pengambat dalam penerapan media pembelajaran.

B. Analisis Data

1. Profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dapat dianalisis bahwa profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi menggunakan media

pembelajaran yang beragam dengan menyesuaikan tema mata pelajaran serta tingkat kelas yang akan diajar.

Proses pembelajaran dalam menggunakan media pembelajaran yang bisa dilihat langsung oleh peserta didik dalam hal ini dapat dikatakan sebagai jenis media pembelajaran visual. Hal ini sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad yang mengemukakan bahwa media pembelajaran visual adalah seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut.¹⁶

2. Faktor pendukung dan penghambat profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi.

Proses penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran pastinya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Dengan ini ada beberapa faktor pendukung dari profesionalitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran diantaranya yaitu antusias belajar dari peserta didik, media pembelajaran yang kreatif dan menarik, serta fasilitas yang disiapkan oleh pihak sekolah untuk guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya faktor pendukung media pembelajaran, guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yang ingin diajarkan dan juga peserta didik lebih mudah diarahkan karena sudah merasa lebih mudah menerima materi dengan adanya media pembelajaran yang digunakan guru. Analisis tersebut berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Rodhatul Jannah manfaat media pembelajaran yang membuat pembelajaran lebih

¹⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 102.

menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan juga bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan juga memungkinkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Adapun faktor penghambat sesuai dengan data yang diperoleh peneliti pada profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam mengaplikasikan media pembelajaran selain media visual adalah tidak meratanya aliran listrik di setiap ruang kelas, keterbatasan waktu pembelajaran yang bagi guru, mudahnya peserta didik melupakan materi yang telah diajarkan, serta untuk kelas VII yang memiliki karakteristik peserta didik masih senang dengan bermain. Hal ini berkaitan dengan pendapat Syamsu Sanusi yang mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan tanpa strategi, berarti melakukan strategi, berarti melakukan kegiatan tanpa pedoman dan arah yang jelas, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁸

3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam mengaplikasikan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat profesionalitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran, yaitu guru harus mampu dan

¹⁷Rodhatul Jannah, *Media Pembelajaran*, 22-25.

¹⁸Syamsu, S., *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, 44.

sekreatif mungkin menggunakan media pembelajaran dengan meski jangka waktu proses pembelajaran terbatas, guru mengingatkan kembali materi yang telah diberikan sebelumnya,seekali mengajak peserta didik untuk mengaji dan bermain bersama dengan tujuan untuk menghilangkan rasa kebosanan peserta didik dalam belajar, karena peserta didik cenderung bosan didalam proses pembelajaran apabila pembelajarannya kurang menyenangkan bagi peserta didik.

Selain itu juga untuk membuat peserta didik agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan, guru perlu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan dalam menyajikan pembelajaran di kelas dilakukan dengan suasana penuh keceriaan dan semangat serta guru senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik supaya semangat dalam belajar. Hal ini serupa dengan pendapat Ahmad Sabri yang mengatakan bahwa guru perlu menciptakan suatu sistem lingkungan belajar memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Disamping itu juga, upaya yang dilakukan oleh pimpinan sekolah adalah menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru serta mengatur jadwal rapat atau pertemuan menemukan solusi dari masalah-masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran terkhusus pada media pembelajaran dalam menerapkan media pembelajaran dikelas.

¹⁹Syamsu S., *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, 35-37.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan telah dipaparkan dalam skripsi ini mengenai profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi termasuk berkualitas baik. Hal tersebut peneliti lihat dari segi usaha guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran dengan menyesuaikan media yang cocok untuk setiap tingkatan kelas meskipun keadaan untuk menggunakan media pembelajaran di sekolah tersebut masih terbatas. Selain itu peneliti juga melihat dari perencanaan, pengusahaan dan evaluasi yang guru lakukan terhadap siswa setelah menggunakan media pembelajaran di dalam kelas.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi adalah untuk faktor pendukung itu sendiri karena adanya antusias belajar dari peserta didik, didukung dengan adanya media pembelajaran yang kreatif dan menarik dari guru sehingga mudah dipahami oleh peserta didik, dan juga pihak sekolah telah menyiapkan beberapa fasilitas yang dibutuhkan oleh guru dalam proses pembelajaran. sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu tidak meratanya

aliran listrik disetiap ruang kelas sehingga hanya menggunakan media visual dalam proses pembelajaran, keterbatasan waktu pembelajaran yang bagi guru, mudahnya peserta didik melupakan materi yang telah diajarkan, serta untuk kelas VII yang memiliki karakteristik peserta didik masih senang dengan bermain.

3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam menggunakan media pembelajaran yaitu pimpinan sekolah memenuhi semua fasilitas media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru pendidikan agama Islam, guru kreatif mungkin menggunakan media pembelajaran, guru mengingatkan kembali materi yang telah diberikan sebelumnya, mengajak peserta didik untuk mengaji dan bermain bersama dengan tujuan untuk menghilangkan rasa kebosanan peserta didik dalam belajar, karena peserta didik cenderung bosan didalam proses pembelajaran apabila pembelajarannya kurang menyenangkan bagi peserta didik.

2. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan telah dipaparkan dalam skripsi ini mengenai profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi maka peneliti memberikan saran kepada guru sebagai berikut :

1. Profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran harus di tingkatkan lagi demi mencapai tujuan pendidikan.

2. Guru harus selalu menggunakan media pembelajaran yang beragam sehingga peserta didik lebih semangat dan tidak jenuh dengan media pembelajaran yang sama.
3. Guru harus mampu mengatur waktu selama proses pembelajaran sehingga penggunaan media pembelajaran tetap berjalan dengan baik.
4. Guru harus mampu memberikan motivasi belajar serta motivasi keagamaan dengan menggunakan media pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, Sunan Ibnu Majah, Kitab. Al-Muqaddimah, Juz 1, No. 224, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M.
- Abdullah Shonhaji dkk, Tarjamah Sunan Ibnu Majah, Jilid 1, Cet. 1, CV. Asy-Syifa: Semarang, 1992.
- Adam Steffi, Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam, Computer Based Information System *Jurnal*, Vol. 3, No. 2, 2015.
- Ahyat Nur, Metode Pembelajaran Pendidikan agama Islam, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2017. 25. Diakses pada tanggal 1 Juni 2021.
- Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian dan Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Dhofir, M. Karakter Guru Profesional. Tarbawi. *Jurnal Studi Pendidikan Islami*. 2018.
- Elihami, Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami , *Jurnal Pendidikan* , Vol. 2, No. 1, 2018. Diakses pada tanggal Juni 2021.
- Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail, 2002.
- Fathurrohman Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Fatmawati, F., Hasbi, H., & Nurdin, K. (2020). Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*.
- Fitria Ayu, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", *Jurnal Cakrawala Dini* : Vol. 5 No. 2, November 2014.
- Hikmat B. Musthafa Muslim Tafsir Muyassar, *Memahami al-Qur'an dengan terjemahan dan penafsiran paling mudah*, cet. 2, Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Bekasi: Darul Haq, 2011.

- Kristiawan, M., & Rahmat, N. Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2018.
- Kurniawan, B. D. Implementasi kebijakan sertifikasi guru dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru di Kota Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemerintahan*.
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Makmur, dkk. *Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam*, Cet. 1, Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Miles, Matthew B. etc, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, United States of America, Arizona State University, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Cet. 4, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Munadhi Yudhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: GP Press Group, 2013.
- Prasasti, S. Etos Kerja dan Profesional Guru. *jurnal ilmiah penjas Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*. 2017.
- Prastowo Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Purwono Joni, "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Pacitan". *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 2.No.2. hal 127-144, edisi April 2014.
- Rodhatul Jannah, *Media Pembelajaran*.
- Rohani Ahmad, *Media Intruksional Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Ed.2, Cet.5: Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2009.
- Sari Kumala dan H. Hafiz Abdul, Penggunaan Media Audio Visual Dalam Kemampuan Mempraktikkan Bacaan Dan Gerakan Shalat Pada Pembelajaran Fiqih Pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Ilmi Banjarbaru. Al-

Madrasah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 3, No. 2, Januari-Juni 2019.

Sayyidiman, “*Penggunaan Media Audio Visual Dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari, pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*”.*Jurnal Publikasi Pendidikan*, Volume 11, No. 1, Februari-Mei 2012.

St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Makassar: Aksara Timur, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R&D*, Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R&D*.

Syamsu S, *Strategi Pembelajaran: Meningkatkan Kompetensi Guru*, Cet. I; Palopo: Aksara Timur, 2015.

Syamsu S., *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. 2017.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. 10 : Jakarta : Sinar Grafika, 2011, 10

Undang-undang RI.,*Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Cipta Jaya, 2005.

Uno, Hamzah B, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Uno, HamzahB, dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif,Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Usman M. Basyirudin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*.

Zuraida, Raihan Putri, Maryana, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Dimasa Pandemi Di MAS al-Zahrah Kab. Bireuen*, Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh.

L

A

M

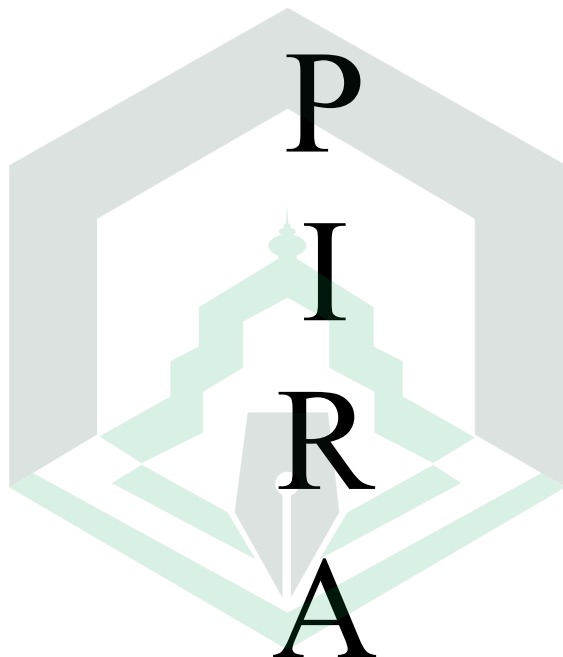
P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Apakah pelaksanaan profesionalitas guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi ini sudah berjalan dengan baik?
2. Bagaimana cara menekankan kepada guru PAI agar profesional dalam menggunakan media pembelajaran?

B. Guru

1. Bagaimana latar belakang serta pengalaman Bapak/Ibu yang berkaitan dengan keguruan?
2. Menurut Bapak/Ibu guru seperti apa yang dimaksud dalam profesionalitas dalam menggunakan media pembelajaran?
3. Media apa saja yang pernah guru gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Lamasi?
4. Apasaja yang menjadi pertimbangan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran tersebut?
5. Mengapa Bapak/Ibu menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran PAI?
6. Menurut Bapak/Ibu, apa yang menjadi faktor penghambat menggunakan media pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran PAI?
7. Menurut Bapak/Ibu, apa yang menjadi faktor pendukung menggunakan media pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran PAI?
8. Bagaimana Bapak/Ibu menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada pada saat menggunakan media pembelajaran tersebut?

9. Bagaimana jika ada siswa yang mengalami kesulitan/kurangnya pemahaman materi?

C. Peserta Didik

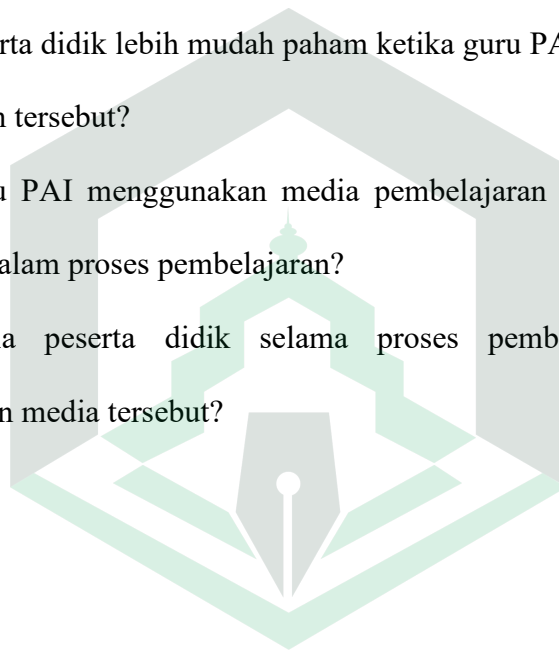
1. Apakah guru PAI menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung?

2. Media pembelajaran apa yang biasa guru PAI gunakan dalam proses pembelajaran?

3. Apakah peserta didik lebih mudah paham ketika guru PAI menggunakan media pembelajaran tersebut?

4. Apakah guru PAI menggunakan media pembelajaran tersebut secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran?

5. Apa kendala peserta didik selama proses pembelajaran ketika guru menggunakan media tersebut?





**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**

Alamat: Jl. Daeng Serang No. 1, Revisi Tahun: 08/11/2014/11

Noor	001/PENELITIAN/18.05/PTSP/PTSP/01/2022	Kecada	020
Lamp	-	Kl.	SMP Negeri 2 Lamasi
Sub	Bahan	Di-	-
Pasal	Pemahaman dan Penelitian	Tamat	-

Sehubungan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 1241/01.19/PTK/IM.01/02/2022 tanggal 04 Juli 2022 tentang penelitian Ibtis Firdhotul dengan ini ditunjuk keptu seputar (i) berikut yang terdapat di bawah ini

Nama	Nurhala
Tempat/Tgl lahir	Smp Sembung / 04 Juli 1998
Nim	18.0201.0134
J. Islam	Pendidikan Agama Islam
Alamat	Desa. Baling Desa. Ijen batu Kecamatan Walewang Baru

Demikian akan mengadakan penelitian di dalam lingkungan Saudara (i) dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul

PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN ALAMA ISLAM DALAM PENGAPLIKASIAN MEDIA ELEKTRONIK DI SMP NEGERI 2 LAMASI

Yang akan dilaksanakan di SMP NEGERI 2 LAMASI pada tanggal 08 Juli 2022 s.d 08 Oktober 2022

Sehubungan hal tersebut ini maka anda sebagai keptu wajib dapat menyekap kegiatan dimaksud dengan kemampuan anda

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan ini kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu dan Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu
2. Melakukan koordinasi dengan pihak lain yang bersangkutan
3. Memastikan semua prosedur dan persyaratan yang berlaku
4. Menyerahkan hasil akhir dari penelitian kepada Bupati Luwu dan Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu
5. Surat ini akan dicatat dan ditindaklanjuti oleh Dinas PTSP Luwu yang bersangkutan dan dapat dipertanggungjawabkan di atas



Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu
08 Juli 2022

(Signature)

Drs. H. RAHMAT M. SYARIFA
Pangkat: Pembantu Tk. IV/III
NIP. 19640211 109403 1 079

- Ditandatangani
1. Bupati Luwu (sebagai Laporan di Pdtsp)
 2. Kepala Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan
 3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo
 4. Verifikasi (i) Nomor:
 5. No.:



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 LAMASI
Alamat: Batuniasduk, Pesisir Selatan - Kecamatan: Kiri-21 (91953) Telp: 0471-3313188

SURAT KETERANGAN

Nomor : 055/DIKBUD/SMP.02/TU/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Lamasi menerangkan bahwa :

Nama : NURTIANA
NIM : 18 0201 0134
Tempat/Tanggal Lahir : Nalu Simbuang, 04 Juni 1996
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang tersebut namanya diatas telah selesai melaksanakan penelitian Tanggal 08 Juli s/d 09 Agustus 2022, berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian Dinas Penerimaan Modal dan PTSP Kabupaten Luwu, Nomor: 056/PENELITIAN/19.09/DPMB/PTSP/VIII/2022 Tanggal 06 Juli 2022. Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batuniasduk, 09 Agustus 2022
Kepala Sekolah,

SABRINA, S.Pd.
NIP. 196312311989031132

DOKUMENTASI OBSARVASI



DOKUMENTASI WAWANCARA



(Wawancara dengan Bapak Sahrana, S.Pd. Kepala SMP Negeri 2 Lamasi, pada tanggal 22 Juli 2022)



(Wawancara dengan Ibu Rika Suyanti, S.Pd. Guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi, pada tanggal 23 Juli 2022)



(Wawancara dengan Ibu Hadrayanti, S.Pd. Guru PAI di SMP Negeri 2 Lamasi, pada tanggal 23 Juli 2022)



(Wawancara dengan Naurah Azizah Fito, Peserta didik kelas VIII.4 di SMP Negeri 2 Lamasi, pada tanggal 29 Juli 2022)



(Wawancara dengan Celsie Auliah, Peserta didik kelas VII.2 di SMP Negeri 2 Lamasi, pada tanggal 29 Juli 2022)



(Wawancara dengan Sabyca Awallhiyah, Peserta didik kelas IX.5 di SMP Negeri 2 Lamasi, pada tanggal 29 Juli 2022)

RIWAYAT HIDUP



Nurtiana, lahir di Salu Simbuang pada tanggal 4 Juni 1996. Peneliti merupakan anak kelima dari delapan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Harbin dan ibu yang bernama Edi. Peneliti dibesarkan di Desa Ilan Batu, Kecamatan Walenrang Barat, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Jl. Salak, Kota Palopo. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2008 di SD Negeri 101 Salu Simbuang . Kemudian, di tahun yang sama peneliti menempuh pendidikan di SMP Negeri Satu Atap Salu Simbuang hingga tahun 2011. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di SMA PGRI Walenrang dan mengambil jurusan IPA hingga tahun 2014. Peneliti melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2018.

Alamat *e-mail* penulis: tunyuknyuk4696@gmail.com

Instagram : nurtiana_tunyuk4696

Fb : Nurtiana Tunyuk